

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA *DIFABEL CORNER* DALAM
MENINGKATKAN MINAT BACA MAHASISWA TUNANETRA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.)

Disusun Oleh :

NOFITA RIDAYANI
NIM : 11470049

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2015**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nofita Ridayani

NIM : 11470049

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain, kecuali pada bagian- bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 01 September 2015

Yang menyatakan



Nofita Ridayani

NIM: 11470049



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Nofita Ridayani

NIM : 11470049

Pembimbing : Muhammad Qowim, M.Ag

Judul Skripsi : Manajemen Sarana Prasarana Difabel Corner dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

sudah dapat diajukan kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Kependidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 September 2015

Pembimbing Skripsi,

Muh. Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002



SURAT PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah dilaksanakan munaqasyah pada hari Selasa tanggal 29 September 2015, dan skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini dinyatakan lulus dengan perbaikan, maka setelah membaca, meneliti, dan mengoreksi perbaikan seperlunya, kami selaku Konsultan berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama : Nofita Ridayani

NIM : 11470049

Judul Skripsi : Manajemen Sarana Prasarana Difabel Corner dalam Meningkatkan minat Baca Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 06 Oktober 2015

Konsultan Skripsi,

Muhammad Qowim, M.Ag.

NIP. 1970819 200604 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN 02/DT/PP.01.1/ 519 /2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul: Manajemen Sarana Prasarana Difabel Corner dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Nofita Ridayani
NIM : 11470049
Telah dimunaqasyahkan pada : Selasa, 29 September 2015
Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQAYAH :

Ketua Sidang

Muh. Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

Penguji I

Drs. Edi Yusuf Nur SS, M.Si, MM
NIP.19671226 199203 1 001

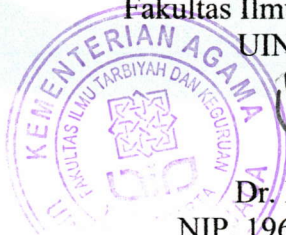
Penguji II

Drs. Misbah Ulmunir, M.Si.
NIP.19550106 199303 1 001

Yogyakarta, 07 OCT 2015

Dekan

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, MA.

NIP. 19611102 198603 1 003

MOTTO

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْنُورًا

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya”. (QS. Al-Isra’ ayat 36)¹

¹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, (Jakarta: J-ART, 2005), hal.286.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamater

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ نَحْمَدُكَ اللَّهُمَّ كَمَا أَمَرْتَنَا أَنْ نَحْمَدَ وَنُصَلِّيَ وَنُسَلِّمَ عَلَى سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ لِقَاءِ الْأَحَدِ الصَّمَدِ. أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur senantiasa penulis panjatkan kehadiran Allah SWT. yang telah menganugerahkan rahmat, taufik, hidayah dan inayah-Nya sehingga sampai saat ini penulis masih diberi kesempatan untuk senantiasa belajar dan menimba ilmu pengetahuan. Sholawat serta salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Makhluk yang paling mulia yaitu nabi Muhammad SAW. yang telah membimbing umatnya dari masa kegelapan menuju peradaban luhur dan penuh cahaya hidayah.

Skripsi ini merupakan sebuah kajian singkat mengenai Manajemen Sarana Prasarana Difabel Corner dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini tentu terdapat banyak kesalahan dan kekurangan. Selain itu skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan do'a dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati pada kesempatan kali ini penyusun menyampaikan rasa terimakasih kepada:

1. Dr. Tasman, MA. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan pengarahan yang berguna selama saya menjadi mahasiswa.
2. Dr. Subiyantoro, M.Ag, selaku Ketua Jurusan Kependidikan Islam yang telah memberi motivasi dan arahan selama saya menempuh studi di jurusan ini.

3. Zainal Arifin, S.Pd.I. M.Si, selaku Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam yang telah banyak memberikan pengalaman berharga kepada saya selama menempuh pendidikan.
4. Dra Wiji Hidayati, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang sejak awal kuliah telah banyak memberikan bimbingan serta motivasi hingga saat ini.
5. Muh. Qowim, M.Ag, selaku Pembimbing Skripsi yang telah mencurahkan dan meluangkan waktu, tenaga dan fikiran untuk memberikan bimbingan, penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.
6. Drs. Edi Yusuf Nur SS, M.Si, MM selaku penguji I yang telah ikut serta memberikan masukan untuk penulis dalam perbaikan skripsi ini.
7. Drs. Misbah Ulmunir, M.Si selaku penguji II yang telah ikut serta dan bersedia memberikan masukan untuk penulis dalam perbaikan skripsi ini.
8. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan pengetahuan, pengalaman berharga selama ini.
9. Kepala Perpustakaan, seluruh Karyawan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan teman-teman para pengguna Difabel Corner yang telah memberi izin dan membantu selama penelitian.
10. Bapak dan Ibu penulis (Hasanuddin dan R. Sri wahyun) serta kedua adikku tercinta yang senantiasa memberikan dukungan dan do'a.

Penyusun menyadari, skripsi ini masih jauh dari sempurna. Saran serta kritik sangat penyusun harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi segenap pihak, para pencinta ilmu dan pemerhati pendidikan.

Yogyakarta, 10 September 2015

Penulis,



Nofita Ridayani

NIM. 11470049

ABSTRAK

Nofita Ridayani. Manajemen Sarana Prasarana *Difabel Corner* dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2015.

Latar belakang penelitian ini adalah bahwa pentingnya minat dan kebiasaan membaca berlaku bagi semua anak tanpa melihat bentuk fisik, suku, ras, maupun agama. Disebabkan hal tersebut harus ada upaya yang dilakukan oleh pihak- pihak yang terkait dalam menumbuhkembangkan minat baca anak. Seorang tunanetra membutuhkan sarana prasarana khusus untuk menunjang pendidikan terutama dalam hal membaca. Sarana prasarana tersebut perlu didayagunakan dan dikelola untuk kepentingan proses pendidikan. Pengelolaan ini dimaksudkan agar sarana prasarana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara maksimal oleh pengguna. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah pengelolaan sarana prasarana yang dikhususkan bagi mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga dapat meningkatkan minat baca mahasiswa tunanetra tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil obyek penelitian *Difabel Corner* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan, dan dari data tersebut dinarasikan dan ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan: (1) Sistem kelola sarana prasarana *Difabel Corner* sudah cukup baik serta dikelola dengan sistem inklusi dan sistem konvensional. (2) Beberapa layanan yang disediakan *Difabel Corner* hanya satu layanan yang sering dimanfaatkan oleh pengguna. (3) Kontribusi dari sarana prasarana *Difabel Corner* terbukti dapat meningkatkan minat baca mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PERBAIKAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
ABSTRAK	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN- LAMPIRAN.....	xiii
BAB I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar belakang masalah.....	1
B. Rumusan masalah	10
C. Tujuan dan kegunaan penelitian	10
D. Kajian pustaka	11
E. Landasan teori.....	13
F. Metode penelitian	29
G. Sistematika pembahasan	36
BAB II : GAMBARAN UMUM <i>DIFABEL CORNER</i> UIN SUNAN	
KALIJAGA YOGYAKARTA	37
A. Letak geografis	37

B. Visi misi dan tujuan.....	40
C. Sasaran	43
D. Sarana dan prasarana	43
E. Data nama mahasiswaaktif difabel	48

BAB III: MANAJEMEN SARANA PRASARANA DIFABEL

CORNER.....	53
A. Latar belakang berdirinya <i>Difabel Corner</i>	53
B. Sistem kelola sarana dan prasarana <i>Difabel Corner</i>	58
C. Bentuk- bentuk layanan <i>Difabel Corner</i>	83
D. Kontribusi <i>Difabel Corner</i> dalam meningkatkan minat baca	114

BAB IV: PENUTUP..... 120

A. Kesimpulan.....	120
B. Saran- saran	122
C. Penutup.....	123

DAFTAR PUSTAKA 124

LAMPIRAN..... 127

CURRICULUM VITAE

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran I :SuratPenunjukanPembimbing
2. Lampiran II :Bukti Seminar Proposal
3. Lampiran III :BeritaAcara Seminar
4. Lampiran IV :SuratPersetujuanPerubahanJudul
5. Lampiran V :SuratIjinPenelitian
6. Lampiran VI :PedomanObservasidanCatatanObservasi
7. Lampiran VII :PedomanWawancara
8. Lampiran VIII :CatatanWawancara
9. Lampiran IX :SuratKeteranganTelahMelakukanPenelitian
10. Lampiran X :KartuBimbingan
11. Lampiran XI :SuratKeteranganBebasNilai C-
12. Lampiran XII :Sertifikat PPL I
13. Lampiran XIII :Sertifikat PPL- KKN Integratif
14. Lampiran XIV :Sertifikat ICT
15. Lampiran XV :Sertifikat IKLA
16. Lampiran XVI :Sertifikat TOEC
17. Lampiran XVII : Curriculum Vitae

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Membaca merupakan bagian kegiatan terpenting dalam peningkatan kualitas pendidikan dan berpengaruh terhadap peningkatan sumber daya manusia.¹ Sumber daya manusia tidak dapat berkualitas tanpa adanya pengetahuan yang luas yang dihasilkan dari pengalaman dan rajin membaca. Berbicara mengenai membaca, banyak sekali manfaat yang dapat dihasilkan dari membaca. Adapun diantaranya yaitu dapat membuka wawasan, pikiran, cakrawala serta pandangan seseorang, bahkan juga bisa mengubah hidup seseorang secara total.

Menyadari betapa pentingnya manfaat membaca, maka pelaku pendidikan harus menjadikan kegiatan membaca sebagai suatu minat yang harus dijalankan secara berkelanjutan. “Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam diri setiap manusia.”² Seseorang yang menaruh minat terhadap suatu hal biasanya mempunyai dorongan yang kuat untuk berbuat aktif terhadap suatu hal yang menarik minatnya tersebut supaya dapat memuaskan keinginannya dalam mencapai suatu tujuan.

Peneliti sendiri, tidak memiliki minat yang besar untuk membaca. Berdasarkan hal tersebutlah peneliti mulai berusaha menumbuhkembangkan minat baca dengan cara memperbanyak buku-

hal. 3 ¹ R. Masari Sareb Putra, *Menumbuhkan minat baca sejak dini*, (Jakarta: PT Indeks, 2008),

² HG. Taringan, Dkk. *Membaca Dalam Kehidupan*, (Bandung: Angkasa, 1989), hal. 98.

buku bacaan yang dapat meningkatkan minat baca peneliti. Hal tersebut dikarenakan peranan minat dalam membaca sangat penting karena kegemaran membaca bukanlah suatu hal yang secara otomatis dapat tumbuh sendiri.

Banyak pendidik ditemukan selama ini sering mengabaikan tumbuh kembang minat baca anak. Hal tersebut dikarenakan banyak pendidik yang beranggapan bahwa minat baca anak tidak perlu ditumbuh kembangkan oleh pendidik disekolah tetapi cukup dari orang tua saja, meskipun demikian tidak semua pendidik beranggapan seperti hal tersebut dikarenakan masih ada beberapa pendidik yang masih memperhatikan tumbuh kembang minat baca anak.

Pendidik- pendidik yang memiliki anggapan bahwa minat baca anak tidak perlu ditumbuh kembangkan oleh pendidik disekolah tetapi cukup dari orang tua, tentu saja tidak serta merta dapat berlaku bagi orang tua yang memiliki anak dengan keterbatasan penglihatan. Selama ini masih banyak orang tua anak awas (penglihatan normal) masih kurang memahami cara untuk menumbuhkembangkan minat baca bagi anaknya, apalagi orang tua yang memiliki anak dengan status sosial sebagai tunanetra. Oleh karena itu, dibutuhkanlah peranan lembaga formal yang memiliki pendidik profesional dan sarana prasarana khusus untuk menunjang kebutuhan para difabel, khususnya tunanetra mengingat para tunanetra tetap memiliki hak mengembangkan minatnya untuk membaca.

Perkembangan minat baca anak tidak hanya ditentukan oleh keinginan dan sikapnya terhadap bahan- bahan bacaan. Banyak faktor yang mempengaruhi minat baca anak, baik itu faktor intrinsik (dalam diri) anak atau faktor ekstrinsik (dari luar) yang mendukung pengembangan minat anak. Disebabkan hal tersebut orang tua dan pendidik harus dapat bekerja sama dalam menumbuh kembangkan minat baca anak.

Tujuan pembinaan minat baca adalah untuk menciptakan masyarakat membaca dan juga masyarakat belajar, dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang ditandai dengan terciptanya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Bangsa yang memiliki sumber daya manusia yang berkualitas akan dapat bersaing dengan Negara- Negara yang sudah maju, seperti halnya yang telah diterapkan oleh Jepang. Bangsa Jepang dapat menjadi Negara maju karena selama ini telah mampu menciptakan masyarakat berkualitas yang dihasilkan oleh aktifitas masyarakatnya rajin membaca.

Pentingnya minat dan kebiasaan membaca berlaku bagi semua anak tanpa melihat bentuk fisik, suku, ras, maupun agama. Disebabkan hal tersebut harus ada upaya yang dilakukan oleh pihak- pihak yang terkait dalam menumbuhkembangkan minat baca anak. Telah diketahui dalam usaha- usaha yang dapat mengembangkan minat baca ada 5 antara lain meliputi: “mendorong perkembangan bahasa, menjadi teladan dalam

membaca, membaca dan bercerita, bermain dengan bacaan dan tulisan, serta memanfaatkan sarana dan prasarana.”³

Dilihat dari kelima usaha tersebut sarana prasarana menjadi salah satu usaha yang dapat menumbuhkembangkan minat baca seseorang. Sarana prasarana ini merupakan faktor ekstrinsik yang juga mempengaruhi pembinaan dan peningkatan minat baca, terutama anak tunanetra. Tunanetra membutuhkan sarana prasarana khusus dan lengkap dalam membantu menumbuhkembangkan minat bacanya. Sarana prasarana yang lengkap akan membuat anak tunanetra tertarik untuk membaca misalnya tunanetra dapat membaca dengan cara meraba atau mendengarkan.

Sarana prasarana pada dasarnya telah diatur oleh pemerintah dalam standar nasional pendidikan. Standar tersebut antara lain “standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.”⁴ Delapan standar tersebut diatur dalam PP No. 19 tahun 2005 yang merupakan penjabaran dari UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional yang digarap oleh badan Standar Nasional Pendidikan.

Keberadaan sarana- prasarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan proses pendidikan.

³ D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 45- 62.

⁴ H. A. R. Tilar, *Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 169-170.

Ketidakterediaan sarana- prasarana dalam pendidikan, menyebabkan proses pendidikan dapat mengalami kesulitan yang serius bahkan bisa menggagalkan pendidikan dan mencetak lulusan yang gagal.

Sarana dan prasarana pendidikan yang dimiliki oleh lembaga- lembaga pendidikan harus dapat memberikan manfaat yang maksimal. Manfaat yang maksimal tersebut berlaku bagi semua anak dalam lembaga pendidikan, baik bagi anak awas (penglihatan normal) maupun bagi anak- anak yang memiliki keterbatasan penglihatan (tunanetra) dalam hal menunjang prestasi dan tujuan yang diharapkan.

Pemerintah mempunyai kewajiban memberikan alokasi anggaran yang memadai untuk merealisasikan kesungguhan dan komitmen total dalam memberdayakan kualitas pendidikan. Salah satu bentuk komitmen pemerintah dalam memberdayakan kualitas pendidikan adalah dengan adanya anggaran sarana prasarana bagi setiap lembaga pendidikan. Pengadaan sarana prasarana dalam pendidikan ini baik pendidikan formal maupun non formal sudah diatur dalam peraturan pemerintah.

Berdasarkan Undang- Undang Republik Indonesia, Nomer 20 Tahun 2003 Pasal 1 dan Pasal 2 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan dan dijelaskan bahwa:

- 1) Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.
- 2) Ketentuan mengenai penyediaan sarana dan prasarana pendidikan pada semua satuan pendidikan pada semua satuan pendidikan

sebagaimana dimaksud dalam ayat 1 diatur lebih lanjut dengan Peraturan Pemerintah.⁵

Pengelolaan sarana prasarana seringkali dikelola langsung oleh kontraktor yang terkadang tidak mengerti hal-hal yang sebenarnya dibutuhkan pengguna. Banyak sarana dan prasarana yang tersedia tetapi terkadang tidak aksesibilitas (tidak sesuai dengan kebutuhan difabel dalam hal ini tunanetra). Adakalanya tunanetra tidak berminat menggunakan sarana prasarana yang telah disediakan oleh lembaga pendidikan disebabkan tidak sesuai dengan yang dibutuhkannya.

Pengelola lembaga pendidikan seharusnya terlibat langsung dalam hal pengaturan sarana prasarana. Pengelolaan sarana dan prasarana akan berjalan sesuai harapan apabila dikelola oleh pengelola yang sudah menguasai ilmu manajemen dengan baik. Pengelola pendidikan yang sudah menguasai ilmu manajemen dengan baik akan mampu mengelola pendidikan secara dinamis dan akuntabel. Hal tersebut disebabkan Pengelola pendidikan dalam meningkatkan proses manajemen memerlukan adanya “proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian.”⁶

Dilihat dari hal diatas, penulis berpendapat bahwa pengelolaan pendidikan yang dijalankan oleh Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta selama ini sudah berjalan dengan baik. Pengelolaan yang baik

⁵Undang- Undang Republik Indonesia, Nomer 20 Tahun 2003, Pasal 45, tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁶Taslimah Yusuf, *Manajemen Perpustakaan Umum*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), hal. 33.

tersebut menjadi daya tarik Universitas ini dan hal itu dibuktikan dengan banyaknya peminat yang tertarik untuk melanjutkan kuliah di Universitas ini, sehingga Universitas ini masuk dalam Universitas ternama di Yogyakarta.

Sarana prasarana yang aksesibilitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas. Kualitas orang-orang yang memiliki keterbatasan penglihatan (tunanetra) tidak bisa dipandang sebelah mata kemampuannya, karena pada umumnya tunanetra memiliki daya kepekaan melebihi orang-orang pada umumnya, hanya saja tunanetra membutuhkan sarana prasarana khusus untuk mendukung kemampuannya. Salah satu contoh daya kepekaan tunanetra yang luar biasa tersebut yaitu tunanetra dapat mengenali langkah kaki seseorang tanpa melihat dengan mata, tunanetra juga dapat menghafal jalan dengan instingnya.

Ketidakpekaan dan ketidakpedulian lembaga pendidikan terhadap para difabel tunanetra contohnya bisa dilihat dari penyediaan sarana dan prasarana diperguruan tinggi yang sangat minim. Hal demikian membuat anak tunanetra tidak memiliki tempat untuk mengembangkan ilmu pengetahuannya. Dibalik minimnya perguruan tinggi yang menyediakan akses khusus bagi tunanetra namun ada juga beberapa perguruan tinggi tertentu yang menyediakan sarana prasarana khusus bagi tunanetra sebagai bentuk kepedulian dari lembaga pendidikan tersebut.

Lembaga pendidikan perguruan tinggi yang menyediakan sarana prasarana khusus untuk para difabel (tunanetra) dinamakan kampus

inklusi. Kampus inklusi ini merupakan kampus yang menyamaratakan mahasiswanya tanpa melihat kondisi fisik, ras, dan sebagainya. Tunanetrapun dapat mengembangkan pengetahuannya dengan adanya kampus inklusif tersebut, sehingga anak tunanetra akan merasa memiliki tempat untuk mengejar apa yang diinginkan dan dicita-citakannya.

Salah satu lembaga pendidikan yang menyediakan sarana prasarana khusus tersebut adalah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta termasuk salah satu Universitas ternama di Yogyakarta dan merupakan kampus inklusif. Sarana prasarana khusus yang dimiliki lembaga pendidikan ini diberi nama *Difabel Corner*. Sarana prasarana *Difabel Corner* disediakan untuk semua anak-anak difabel terutama tunanetra.

Difabel Corner (DC) menyediakan alat bantu teknologi yang memungkinkan tunanetra mendapatkan kemudahan mengakses buku. Beberapa di antara kelompok disabilitas yang ada, tunanetralah yang paling mengalami kesulitan saat mengakses buku. Dukungan fasilitas teknologi khusus sangat diperlukan oleh tunanetra, agar dapat mandiri terutama dalam hal membaca buku.

Difabel Corner terletak di salah satu sudut di bawah tangga ruang perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. *Difabel Corner* menyediakan Al Qur'an dalam huruf *Braille*, alat tulis *Brille*, buku *Brille*, *digital talking book*, komputer bicara (*Jaws*), *scanner* dan sarana lain yang aksesibel untuk tunanetra. Tunanetra yang akan membaca buku di perpustakaan dapat

membawa buku yang akan dibacanya ke *Difabel Corner*. Tunanetra disana dapat memindai buku menjadi dokumen dalam bentuk *soft file*, lalu membaca dokumen *soft file* buku tersebut dengan komputer bicara(*Jaws*).

Peneliti memilih *Difabel Corner* sebagai lokasi penelitian karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana manfaat sarana prasarana yang ada di *Difabel Corner* dalam menumbuhkembangkan minat baca mahasiswa tunanetra di kampus UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Hasil sementara observasi yang dilakukan peneliti, dengan melakukan pengamatan terhadap letak tata ruang dan fasilitas yang dimiliki *Difabel Corner* peneliti berasumsi bahwasanya *Difabel Corner* ini memiliki banyak manfaat bagi para tunanetra terutama dalam hal membantu meningkatkan minat baca.

Terkait dengan ruang lingkup tersebut, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana pengelolaan sarana prasarana *Difabel Corner* yang telah disediakan untuk mahasiswa difabel tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta kaitannya dalam hal meningkatkan minat baca mahasiswa tunanetra di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangsih pemikiran bagi pengelola untuk bisa lebih memajukan *Difabel Corner* kedepannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sistem pengelolaan sarana dan prasarana *Difabel Corner* di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
2. Apa layanan yang disediakan oleh *Difabel Corner* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?
3. Bagaimana kontribusi *Difabel Corner* dalam meningkatkan minat baca mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui sistem pengelolaan sarana dan prasarana *Difabel Corner* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui apa saja layanan yang disediakan *Difabel Corner* UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui kontribusi *Difabel corner* dalam meningkatkan minat baca mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

D. Kegunaan Penelitian

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan support kepada pengelola sarana dan prasarana difabel corner UIN Sunan Kalijaga untuk lebih bisa memacu diri menjadi sebuah lembaga pendidikan idaman bagi masyarakat khususnya bagi para difabel/ tunanetra.

2. Diharapkan dapat memberikan sumbangsih/ kontribusi pemikiran bagi pengelola sarana- prasarana difabel corner UIN Sunan Kalijga Yogyakarta dalam meningkatkan minat baca mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bagi penulis merupakan pelajaran yang berharga dalam hal manajemen sarana prasarana Difabel Corner, khususnya di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bagi pembaca, dapat menjadi referensi baru untuk penelitian selanjutnya.

E. Telaah Pustaka

Kajian pustaka penting dilakukan untuk mengetahui dimana letak perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian yang ada sebelumnya dengan berlandaskan *literature* berkaitan dengan *Manajemen Sarana Prasana Difabel corner dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta*. Se jauh penelusuran yang dilakukan penulis, ternyata ditemukan sejumlah karya berupa hasil penelitian dalam bentuk skripsi yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, beberapa karya penelitian yang dimaksud penulis adalah antara lain sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Maslimatul Azizah (2012) berjudul “ *Manajemen Sarana- Prasarana dalam Meningkatkan Mutu di Mts N Banyusoca Playen Gunung Kidul* “. Skripsi ini memfokuskan

pembahasannya tentang pengelolaan sarana dan prasarana yang dilakukan sekolah yang bersangkutan dalam hal untuk meningkatkan mutu pembelajaran yang ada disekolah. Dalam penelitiannya, terdapat usaha-usaha yang dilakukan sekolah dalam kegiatan untuk meningkatkan mutu pembelajaran.⁷

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Ferli Ummul Mufliah (2013) yang berjudul “*Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Mts N Sleman Maguwoharjo Kab. Sleman Yogyakarta*”. Skripsi ini menfokuskan penelitiannya pada usaha-usaha dalam meningkatkan proses pembelajaran yang ada disekolah.⁸

Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya yaitu sama-sama membahas tentang proses pengelolaan sarana-prasana, namun dibalik persamaan tersebut terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang ada sebelumnya yaitu terletak pada fokus pembahasan yang diteliti. Dalam penelitian ini berfokus pada sarana prasana khusus tunanetra yang ada dalam *Difabel Corner*, apakah dapat meningkatkan minat baca mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

⁷Maslimatul Azizah, *Manajemen Sarana Prasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Mts N Banyusoca Playen Gunung Kidul*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.

⁸Ferli Ummul Mufliah, *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Mts N Sleman Maguwoharjo Kab. Sleman Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

F. Landasan Teoritik

Menurut William Wiersma “ Teori adalah generalisasi atau kumpulan generalisasi yang dapat digunakan untuk menjelaskan berbagai fenomena secara sistematis ”.⁹

1. Manajemen Sarana dan Prasarana

a. Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Standar nasional pendidikan meliputi delapan standar nasional yaitu “standar isi, proses, kompetensi lulusan, pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan pembiayaan, dan penilaian pendidikan.”¹⁰ Delapan standar nasional pendidikan tersebut telah diatur dalam PP No. 19 tahun 2005 yang merupakan penjabaran dari UU No. 20 tahun 2003 yang digarap oleh badan Standar Nasional Pendidikan.

NO	STANDAR NASIONAL	NO. SK
1	Standar Isi	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah
		Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 14 Tahun 2007 tentang Standar Isi untuk Program Paket A, Program Paket B dan Program Paket C.
2	Standar Proses	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
		Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik

⁹William Wiersma “ *Naturalistik Inquiri Material* “ dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 80.

¹⁰H. A. R. Tilar, *Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 169-170.

		Indonesia No 3 Tahun 2008 tentang Standar Proses Pendidikan Kesetaraan Program Paket A, Program Paket B, dan Program Paket C.
3	Standar Kompetensi Lulusan	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 23 Tahun 2006 menetapkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
4	Standar Pendidik & Kependidikan	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru.
		Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah/Madrasah.
		Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
		Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Administrasi Sekolah.
		Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 25 Tahun 2008 tentang Standar Tenaga Perpustakaan Sekolah/Madrasah.
		Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 27 Tahun 2008 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor.
		Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2009 tentang Standar Penguji pada kursus dan pelatihan.
		Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 41 Tahun 2009 tentang Standar kualifikasi pembimbing pada kursus dan pelatihan.
5	Standar Sarana Prasarana	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
		Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 40 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan

		(MAK). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 33 Tahun 2008 tentang Standar Sarana Prasarana untuk Sekolah Luar Biasa.
6	Standar Penegelolaan	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan oleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2009 Standar Pengelola pendidikan pada Program Paket A, Paket B, dan Paket C. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 42 Tahun 2009 tentang Standar Pengelola Kursus dan Pelatihan.
7	Standar Pembiayaan	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 43 Tahun 2009 Standar Tenaga administrasi pendidikan pada program Paket A, Paket B, dan Paket C.
8	Standar Penilaian	Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 20 Tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan.

Kedelapan standar nasional pendidikan tersebut salah satunya standar pengelolaan pendidikan. Pengelolaan dalam hal ini diartikan manajemen. Berbicara mengenai manajemen Suharsimi Arikunto & Lia Yuliana mengatakan:

Manajemen merupakan terjemahan dari pengelolaan, pengelolaan adalah penyelenggaraan atau pengurusan agar sesuatu yang dikelola dapat berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.¹¹

Kesimpulan dari teori diatas bahwasanya manajemen merupakan sebuah kegiatan pengelolaan atau pengaturan untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama. Segala kegiatan yang dilakukan ataupun dijalankan tidak akan berjalan sesuai dengan

¹¹ Dr. Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas dan Siswa sebuah pendekatan Evaluatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 8.

yang diharapkan bahkan dapat membuat suatu kegiatan menjadi gagal apabila tanpa adanya manajemen yang baik.

Manajemen sangat diperlukan dalam hal kegiatan apapun terutama dalam hal pendidikan. Seperti halnya manajemen peserta didik, manajemen kurikulum, manajemen personalia dan sumber daya manusia, manajemen kelas, manajemen ketatausahaan, manajemen pembiayaan sekolah dan terakhir manajemen sarana prasarana. Manajemen yang baik dapat memajukan pendidikan dan membuat pendidikan tidak hanya bergerak ditempat.

Salah satu kegiatan pendidikan yang memerlukan manajemen yang baik adalah sarana prasarana. Sarana pendidikan merupakan sarana penunjang bagi proses belajar mengajar. Mengenai sarana prasarana, E.Mulyasa dalam bukunya menuliskan bahwa yang dimaksud dengan sarana prasarana adalah sebagai berikut:

Sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan untuk menunjang proses pendidikan. Seperti gedung, ruangan, meja, kursi, dan media pembelajaran. Adapun yang dimaksud dengan “prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan contohnya halaman, kebun, taman sekolah.”¹²

Kesimpulan dari teori diatas bahwasanya Sarana prasarana pendidikan adalah semua fasilitas atau perlengkapan, baik yang digunakan secara langsung maupun yang digunakan secara tidak

¹²E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah: konsep, strategi dan implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 49.

langsung. Fasilitas atau perlengkapan tersebut sangat penting dan sangat diperlukan dalam pendidikan agar pencapaian tujuan pendidikan dapat berjalan dengan lancar, teratur efektif dan efisien sesuai dengan apa yang diharapkan.

Sarana prasarana termasuk dalam delapan standar pendidikan yang harus dimiliki oleh lembaga pendidikan. Sebagaimana ke delapan standar tersebut diatur dalam PP No. 19 tahun 2005 yang merupakan penjabaran dari UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang digarap oleh badan Standar Nasional Pendidikan. Standar tersebut antara lain:

Standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.¹³

Kesimpulan dari pendapat-pendapat di atas adalah bahwasanya sarana dan prasarana pendidikan merupakan komponen penting dalam pendidikan dan menjadi satu dari delapan Standar Nasional Pendidikan. Begitu pentingnya sarana prasarana pendidikan sehingga setiap institusi bersaing untuk memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan demi meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Tidak hanya itu saja, “kelengkapan

¹³ H. A. R. Tilar, *Standar Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 169-170.

sarana prasarana pendidikan merupakan salah satu daya tarik bagi calon peserta didik/ mahasiswa.”¹⁴

Sebagaimana telah dijelaskan diatas manajemen merupakan pengelolaan atau dengan kata lain pengaturan. Manajemen sarana dan prasarana berarti pengelolaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga pendidikan agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien serta berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Manajemen sarana prasarana akan berhasil apabila dikelola oleh orang yang benar- benar ahli dalam bidang manajemen. Manajemen sarana prasarana termasuk salah satu yang menentukan keberhasilan suatu pendidikan. Manajemen sarana prasarana yang baik akan menjadi salah satu daya tarik bagi peserta didik lama maupun peserta didik yang baru.

b. Pengelolaan Sarana dan Prasarana

Menurut Drs. B. Suryosubroto pada garis besarnya manajemen sarana prasaran meliputi 5 hal yakni:¹⁵

1) Penentuan Kebutuhan

Sebelum mengadakan alat- alat tertentu atau fasilitas yang lain lebih dahulu harus melalui prosedur penelitian, yaitu melihat kembali kekayaan yang telah ada, dengan demikian

¹⁴Barnawi dan M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 7.

¹⁵B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hal. 114- 116.

baru bisa ditentukan sarana apa yang diperlukan berdasarkan kepentingan pendidikan disekolah itu.

2) Proses Pengadaan

Pengadaan sarana pendidikan ada beberapa kemungkinan yang bisa ditempuh:

- a) Pembelian dengan biaya pemerintah
- b) Pembelian dengan biaya SPP
- c) Bantuan dari BP3, dan
- d) Bantuan dari masyarakat lainnya.

3) Pemakaian

Dari segi pemakaian (penggunaan) terutama sarana alat perlengkapan dapat dibedakan atas:

- a) Barang habis dipakai, harus secara maksimal dan dipertanggung jawabkan pada tiap triwulan sekali.
- b) Barang tidak habis dipakai, tetap dipertanggung jawabkan satu tahun sekali, maka perlu pemeliharaan dan barang-barang itu disebut barang inventaris.

4) Pencatatan/ Pengurusan

Untuk keperluan pengurusan dan pencatatan ini disediakan instrumen administrasi berupa antara lain:

- a) Buku inventaris
- b) Buku pembelian
- c) Buku penghapusan

d) Kartu barang.

5) Pertanggung jawaban

Penggunaan barang- barang inventaris sekolah harus dipertanggung jawabkan dengan jalan membuat laporan penggunaan barang- barangtersebut yang ditunjukkan pada instansi (Kanwil) Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Pengelolaan sarana prasarana akan berjalan dengan efektif, efisien serta berjalan dengan apa yang diharapkan dengan memperhatikan kelima proses diatas. Sebaliknya dengan tidak memperhatikan kelima proses pengelolaan diatas, maka pengelolaan tidak akan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Kelima proses pengelolaan diatas perlu diperhatikan karena kelima proses diatas merupakan garis besar dari sebuah pengelolaan.

2. Minat Baca

a. Pengertian minat baca

Istilah membaca sudah tidak asing lagi dalam pendengaran semua orang. Membaca termasuk hal yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena membaca dapat membuat seseorang memiliki wawasan yang sangat luas. Bisa dikatakan, dengan membaca seseorang akan dapat melihat dunia.

Banyak para ahli yang mendefinisikan tentang membaca. Salah satunya teori membaca Samsu Somadaya. Samsu Somadaya mengatakan:

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses memetik makna serta memahami arti atau makna yang terkandung dalam bahasa tulis yang bukan hanya dari deretan kata yang tersurat.¹⁶

Kesimpulan berdasarkan teori membaca diatas, membaca merupakan proses untuk memahami makna dari sebuah bacaan. Disebabkan hal tersebut untuk dapat memahami dan memperoleh makna dari sebuah hal seseorang harus terlebih dahulu memiliki minat atau kesenangan terhadap hal tersebut. Begitu juga dengan membaca, apabila seseorang berharap memahami suatu makna terdalam yang terkandung dalam suatu bacaan maka harus memiliki minat terlebih dahulu untuk membaca.

Seseorang akan menjadikan membaca itu sebagai suatu beban apabila dalam dirinya tidak tertanam minat untuk membaca. Menjadikan membaca sebagai suatu beban dapat menyebabkan seseorang akan sulit memahami arti dari sebuah bacaan dan cenderung memilih menjauhi bacaan. Disebabkan hal tersebut penanaman minat dalam diri seseorang terutama dalam hal membaca sangat perlu dilakukan. Berbicara mengenai minat, Paul A Witty mengatakan:

¹⁶ Samsu Somadaya, *Strategi dan Teknik Pembelajaran Membaca*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 5-6.

Minat adalah ciri- ciri dari keinginan yang dilakukan melalui tindakan oleh seorang individu yang dicobanya melalui objek yang dipilihnya, kegiatannya, keterampilanya, dan ditunjukkan pada hal- hal yang disukai.¹⁷

Pengertian diatas jelas bisa dipahami bahwa minat merupakan keinginan seseorang untuk melakukan suatu hal dalam mencapai apa yang diinginkan dan diminati. Tanpa adanya minat seseorang akan malas untuk melakukan segala sesuatu dan menganggap hal yang dilakukan sebagai suatu beban. Begitu juga dengan membaca, apabila membaca bukan didasari minat maka seseorang akan menjadikan membaca itu hal yang sangat membosankan dan menjenuhkan.

Minat sendiri bukanlah sesuatu yang lahir begitu saja dalam diri seseorang. minat harus dipupuk dan dikembangkan bahkan sejak anak berusia dini. Minat menjadikan seseorang lebih cepat tanggap dalam memahami segala hal. Seseorang yang tertanam minat membaca dalam dirinya akan menjadikan membaca sebagai hobi baru yang sangat menyenangkan. Berbicara mengenai minat baca Lilawati mengatakan:

Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri.¹⁸

Berdasarkan teori minat baca diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya seseorang yang telah memiliki minat

¹⁷ H.G. Tarigan, Dkk. *Membaca Dalam Kehidupan*, (Bnadung: Angkasa 1989), hal. 104.

¹⁸ Undang Sudarsana & Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal 4.27.

dalam membaca dapat dilihat dari kegemarannya dan kesenangannya untuk membaca. Seseorang yang telah memiliki minat dalam membaca akan menjadikan membaca sebagai hobi baru yang sangat menyenangkan yang sesuai dengan kemauannya sendiri untuk membaca, dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Minat baca seseorang dapat dipupuk dan ditanamkan sejak pra sekolah atau sejak anak masih usia dini, namun dengan adanya pengaruh teknologi yang semakin canggih menjadikan anak pada masa sekarang minat bacanya semakin merosot. Anak pada masa sekarang lebih tertarik pada hal- hal yang berbau permainan seperti halnya game.

Berbeda dengan anak- anak pada umumnya, anak yang mengalami keterbatasan penglihatan seperti halnya tunanetra akan lebih membutuhkan kecanggihan teknologi untuk hal- hal yang lebih berguna. Kecanggihan teknologi akan dapat membantu anak tunanetra yang tidak dapat membaca buku secara langsung akan dapat membaca buku dengan cara mendengarkan atau bahkan meraba.

Minat baca anak tunanetra akan dapat dipupuk dan berkembang apabila adanya dukungan dari sarana prasarana khusus yang benar- benar dibutuhkan. Tanpa sarana prasarana khusus tunanetra tidak akan dapat mengembangkan minatnya dalam hal membaca.

b. Usaha- usaha yang dapat meningkatkan minat baca

Dapat diketahui usaha- usaha yang dapat dilakukan dalam mengembangkan minat baca pada anak yaitu:

- 1) Mendorong perkembangan bahasa
- 2) Menjadi teladan dalam membaca
- 3) Membaca dan bercerita
- 4) Bermain dengan bacaan dan tulisan
- 5) Memanfaatkan sarana dan prasarana¹⁹

Menurut penulis, untuk kasus anak tunanetra sendiri usaha “ memanfaatkan sarana dan prasarana” inilah yang akan berperan penting dalam meningkatkan minat baca mereka. Tanpa sarana prasarana yang mendukung, minat baca seorang tunanetra tidak akan berkembang karena keterbatasan penglihatannya.

3. Tunanetra

a. Pengertian tunanetra

Secara umum tunanetra digunakan untuk kondisi seseorang yang mengalami gangguan atau hambatan dalam indra penglihatannya. Suparno Heri Purwanto mengatakan “tunanetra adalah kelainan atau gangguan fungsi penglihatan, yang dinyatakan dengan tingkat ketajaman penglihatan atau visus.”²⁰

¹⁹ D.P. Tampubulon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 45- 62.

²⁰ Anisa Salsabila, *Tekhnik Bimbingan Bagi Siswa Tunanetra (Digilib fokus dalam jurnal)*dalam<http://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://digilib.uinsuka.ac.id/8450/1/BAB%2520I,%2520IV,%2520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf>

Sebagian orang tunanetra masih memiliki sisa penglihatan jarak dekat dan sebagian tidak dapat melihat sama sekali. Berdasarkan tingkat gangguan tersebut tunanetra dibagi dua yaitu buta total (*total blind*) dan yang masih mempunyai sisa penglihatan (*low visioan*).²¹

Kesimpulan yang dapat diambil dari beberapa definisi tunanetra diatas bahwa anak tunanetra adalah individu yang indera penglihatannya tidak berfungsi secara baik sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti orang awas. Disebabkan hal tersebut ketunanetraan pada seseorang membawa dampak yang sangat besar.

Dampak dari ketunanetraan seseorang yaitu berdampak pada fungsi kognitif, mobilitas, perkembangan bahasa dan keterampilan sosial. Berkaitan dengan membaca dampak fungsi kognitif cukup besar . Salah satu fungsi kognitif yang terganggu adalah pemerolehan informasi. Karena informasi yang kita peroleh selama ini sebagian besar berasal dari penglihatan.²²

Dampak kognitif yang ditimbulkan akibat tunanetra apabila dikaitkan dengan membaca sangat besar, akan tetapi siswa tunanetra tetap akan mendapatkan informasi melalui kegiatan membaca dengan cara mendengarkan atau meraba huruf- huruf *Braille*. *Braille* menurut pusat bahasa berarti sistem tulisan dan

²¹ Rivo Hari Nurdiansyah, *Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tunanetra*, dalam <http://www.scribd.com/doc/94247388/jurnal-tunanetra#scribd> diakses pada tanggal 17/02/2015 jam 20.57.

²² Tumirah , *kemampuan membaca siswa tunanetra kelas V di SLB Negeri 1 Pemalang Berbekal Kemampuan Anak (Jurnal Penelitian Dan Evaluasi)* dalam <http://www.search-document.com/pdf/1/10/jurnal-anak-tuna-netra.html> diakses pd tgl 2/ 02 /2015, jam 08.00. **file link:** <http://eprints.Uns.ac.id/1886/1/1804-4033-1-PB.pdf>

cetakan (berdasarkan abjad latin) untuk tunanetra berupa kode yang terjadi dari enam titik dan berbagai kombinasi yang ditonjolkan pada kertas sehingga dapat diraba.

b. Kebutuhan Pendidikan Bagi Siswa Tunanetra

Faktor hambatan penglihatan yang dialami tunanetra menyebabkan tunanetra membutuhkan sarana prasarana tambahan atau alat khusus agar dapat menunjang proses akademiknya terutama dalam hal membaca. Tambahan tersebut adalah: ²³

1) Bacaan dan Tulisan *Braille*

Bagi siswa yang dianggap tunanetra berat bacaan dan tulisan *Braille* menjadi penting untuk berkomunikasi dan pembelajaran. Huruf Braille berupa titik-titik yang ditonjolkan untuk menunjukkan huruf, angka, dan symbol-simbol lainnya.

2) *Keyboarding*

Kemampuan menggunakan keyboard standar merupakan suatu cara agar penyandang tunanetra dapat berkomunikasi dalam bentuk tulisan dengan orang lain. Dalam hal ini apabila seorang tunanetra ingin berkomunikasi tertulis dengan orang normal mereka dapat menggunakan keyboard karena tidak semua orang normal memahami huruf Braille.

²³ Anisa Salsabila, *Teknik Bimbingan Bagi Siswa Tunanetra (Digilib fokus dalam jurnal)* dalam <http://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://digilib.uinsuka.ac.id/8450/1/BAB%2520I,%2520IV,%2520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf> diakses pada tgl 18/ 02/ 2015 jam 08.32. **File link:** <http://digilib.uin-suka.a...520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf>

3) Alat Bantu Menghitung (*Calculation Aids*)

Dengan menggunakan alat ini maka sangat membantu tunanetra dalam menghitung angka matematika karena alat ini dapat diraba dengan jari tangan. Namun kini yang lebih umum digunakan adalah kalkulator elektronik kecil yang menyediakan input/output dalam bentuk suara yang dapat dijangkau oleh tunanetra.

4) Mesin Baca *Kurzweil*

Mesin ini dapat membaca suatu buku yang tercetak, hasil huruf-hurufnya dikeluarkan dalam bentuk suara. Bila mteri yang dicetak diletakan pada suatu lembaran kaca pemindah elektronik (*scanner*) dan mesin dihadapkan dengan sebuah tombol maka terdengar suara suara buatan yang membacakannya.

5) Buku Bersuara (*talking book*)

Buku bersuara telah menjadi alat pendidikan standar bagi penyandang tunanetra yaitu buku atau majalah yang direkam dalam disk atau kaset dan dapat didengar dalam rata-rata 160-170 kata per menit untuk fiksi dan sekitar 150 kata per menit untuk nonfiksi.

6) Komputer

Komputer memberikan dampak positif dalam pendidikan siswa tunanetra karena dalam monitor dapat menampilkan

huruf dalam ukuran besar atau kecil, yang memungkinkan tunanetra mampu membacanya. Ada dua jenis hardware dan software komputer yang menyuarakan bacaan Braille maupun cetak.

Setelah melakukan observasi sementara, dari beberapa fasilitas yang disebutkan diatas, ada beberapa fasilitas yang tidak dimiliki *Difabel Corner*. Fasilitas tersebut diantaranya alat bantu menghitung (*Calculation Aids*) dan mesin baca *kurzweil*. Untuk itu menurut penulis fasilitas- fasilitas *Difabel Corner* perlu dilengkapi lagi agar menjadi lebih dan sangat lengkap.²⁴

G. Metodologi Penelitian

Kajian yang penulis lakukan merupakan penelitian yang bersifat lapangan. Metode penelitian adalah cara- cara berfikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik- baik untuk mengadakan penelitian, dan mencapai suatu tujuan penelitian.²⁵ Dalam penelitian tentu mengandung beberapa unsur yang harus dijelaskan yaitu:

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode penalaran induktif. Jenis penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi objek yang alamiah, dimana “ peneliti adalah

²⁴ Observasi dan Dokumentasi Difabel Corner, Sarana Prasarana, Senin, 2 maret 2015.

²⁵ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 11*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM, 1993), hal. 124.

sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling* dan *snowball sampling*, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.²⁶ Melalui penelitian kualitatif ini peneliti dapat mengenali subjek, dan merasakan apa yang mereka alami.²⁷

metode penelitian kualitatif dengan nalar induktif sendiri maksudnya yaitu penelitian yang berangkat dari bawah, artinya berangkat dari fakta di lapangan atau hasil di lapangan. Melihat secara keseluruhan lapangan dan melihat secara terfokus. Dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil observasi dan wawancara dicatat dengan detail, rinci dan lengkap untuk mendapatkan gambaran yang juga detail, rinci dan lengkap.²⁸ Data hasil observasi, wawancara dan dokumentasi merupakan data utama dalam penelitian kualitatif.

Sebagaimana yang diketahui diatas, penelitian lapangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut informan

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta CV, 2010), hal. 15.

²⁷ Basrowi, Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hal. 1-2.

²⁸ Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), hal 47.

atau responden melalui instrument pengumpulan data seperti dokumentasi, wawancara (*interview*), observasi dan sebagainya.²⁹

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi penting agar dapat dikaji atau diteliti dari data bukan berupa angka, dan untuk menemukan makna yang ada dibalik data yang diteliti, serta hal-hal yang menjadi tujuan penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang bertujuan untuk mengetahui informasi tentang pengelolaan sarana- prasarana *Difabel Corner*, dan apakah sarana prasana tersebut dapat meningkatkan minat baca mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Metode penentuan Subyek

Subyek penelitian dapat disebut sebagai istilah untuk menjawab siapa sebenarnya yang akan diteliti dalam sebuah penelitian atau dengan kata lain subyek penelitian disini adalah orang yang memberikan informasi atau data. Orang yang memberikan informasi atau data dalam penelitian ini disebut nara sumber atau informan. Untuk menemukan jumlah responden yang akan diambil maka peneliti menggunakan *nonprobability sampling* yaitu tehnik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.³⁰

²⁹ Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hal. 125.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 122.

Dalam penelitian ini ada dua subyek yang akan menjadi sumber dalam memperoleh informasi dan data penelitian, yaitu:

- a. Mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai subyek primer.
- b. Karyawan/ pengurus difabel corner perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai subyek skunder.

3. Metode pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui metode pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.³¹ Untuk pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan³², serta merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³³

Metode observasi adalah cara menghimpun bahan- bahan atau data yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan secara

³¹Ibid., hal. 308.

³²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: komunikasi ekonomi dan kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya* (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 115.

³³ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 220.

sistematis fenomena- fenomena yang sedang dijadikan sebagai sasaran pengamatan.³⁴ Mencatat data observasi bukanlah sekedar mencatat, tapi juga mengadakan pertimbangan kemudian mengadakan penilaian.³⁵

b. Wawancara/ interview

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (interview) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³⁶

Tekhnik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, artinya pewawancara secara bebas dapat menanyakan pokok permasalahan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang diwawancarai, tetapi tetap berpegang pada daftar wawancara.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen- dokumen yang ada dan mempunyai hubungan dengan tujuan penelitian.³⁷ Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data- data dengan mencatat atau mengkopi

³⁴Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hal 76.

³⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 272.

³⁶Lexi J. Moleong, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989/, hal. 186.

³⁷Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1995), hal. 76.

dokumen- dokumen melalui daftar barang inventaris milik negara, daftar pembelian perabot, daftar penggunaan alat, kartu barang, serta dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.

d. Analisis data

Analisa data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu menjadi hipotesis.³⁸ Untuk memperoleh hasil penelitian yang lengkap, tepat dan benar maka diperlukan metode yang valid dalam menganalisis data.

Adapun analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif selama dilapangan. Mengenai analisa data seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman bahwa analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Adapun komponen- komponen kegiatan analisa datanya sebagai berikut:

1) Reduksi data (*Data Reduction*)

Reduksi data sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transpormasi

³⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 337.

data kasar yang muncul dari catatan- catatan tertulis dilapangan.

2) Penyajian data (*Data Display*)

Penyajian data disini dibatasi sebagai kesimpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengembalian tindakan.³⁹

3) Penarikan kesimpulan (*Verivication*)

Penarikan kesimpulan dari pandangan hanyalah sebagian dari satu konfigurasi yang utuh. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.⁴⁰

Setelah analisi dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian yang menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan oleh peneliti sebelumnya.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan urutan yang saling terkait antara yang satu dengan yang lain.

Bab I berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi gambaran umum Difabel Corner UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang meliputi letak geografis, sejarah singkat berdirinya,

³⁹Suharsimi arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), hal 17

⁴⁰Ibid.,

struktur organisasi, visi, misi, tujuan, sasaran, sarana dan prasarana yang ada dalam difabel corner, serta data mahasiswa difabel.

Bab III merupakan inti dari penelitian ini yaitu berisi pembahasan tentang manajemen sarana dan prasarana difabel corner untuk meningkatkan prestasi mahasiswa tunanetra fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Bab IV merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan, saran- saran dan kata penutup.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan bagian lampiran yang terkait dalam penelitian.

BAB IV

PENUTUP

A. kesimpulan

Difabel Corner merupakan salah satu unit layanan dari Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga. Berdasarkan hal tersebut, maka sistem kelola *Difabel Corner* sudah inklud dengan sistem kelola Perpustakaan. Sistem kelola yang sudah inklud dengan Perpustakaan ini disebut dengan sistem inklusi, meskipun demikian tidak semua sistem kelola *Difabel Corner* sudah inklud dengan Perpustakaan. Dikarenakan hal tersebut maka *Difabel Corner* juga menerapkan sistem konvensional dimana ada beberapa sistem kelola yang berbeda dengan sistem kelola induknya, seperti halnya dalam penentuan kebutuhan.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menarik kesimpulan bahwa manajemen sarana prasarana *Difabel Corner* UIN Sunan Kalijaga dapat dikatakan sudah cukup baik. Hal itu dibuktikan dengan tersedianya sarana prasarana yang aksesibel bagi pengguna mulai dari tempat, sarana bantu teknologi, penataan tata letak sarana serta akses jalan dan lain sebagainya.

Satu kekurangan dari sistem kelola *Difabel Corner* ini yaitu kurangnya tindak lanjut kerjasama dari pengelola dan Pusat Layanan *Difabel* dalam hal pengurusan atau perawatan sarana prasarana yang bukan hanya harus dirawat dari luar akan tetapi juga perlu perawatan dari dalam seperti halnya aplikasi komputer dan *software* yang perlu diperbaharui.

Seperti yang diketahui *Difabel Corner* ini merupakan hasil kerja sama antara Pusat Layanan Difabel dan perpustakaan , apalagi teknologi komputer yang tersedia berasal dari Pusat layanan teknologi sehingga seharusnya Pusat Layanan Difabel tidak serta merta lepas tangan setelah peresmian *Difabel Corner* dan harusnya pengelola juga lebih sering berkomunikasi dengan Pusat Layanan Difabel agar kendala- kendala yang ada *Difabel Corner* cepat teratasi dan dapat berfungsi secara maksimal.

Ada beberapa layanan yang disediakan oleh *Difabel Corner* yaitu layanan teknologi bantu, layanan materi adaptif, layanan bantuan personel. Hanya satu dari ketiga layanan tersebut yang sering dimanfaatkan oleh para pengguna yaitu layanan teknologi bantu. Hal itu disebabkan karena layanan teknologi bantu ini adalah layanan yang menyediakan beberapa teknologi- teknologi yang memang dan paling dibutuhkan oleh para pengguna untuk mempermudah mengakses bacaan.

Manajemen sarana prasarana *Difabel Corner* terbukti sedikit banyak dapat meningkatkan minat baca mahasiswa tunanetra yang ada. Hal itu disebabkan dengan adanya beberapa layanan yang tersedia, pengguna dapat dengan mudah mengakses bacaan dapat dengan mudah untuk membaca bacaan yang tersedia. Meskipun terdapat beberapa kendala yang dirasakan oleh pengguna *Difabel Corner* dari layanan yang tersedia, akan tetapi bagi pengguna hal itu tidak terlalu berdampak signifikan selama layanan yang ada tetap dapat membantu pengguna dalam mengakses beberapa buku bacaan.

Selain dapat meningkatkan minat baca mahasiswa tunanetra, sarana prasarana *Difabel Corner* ternyata juga berpengaruh pada orientasi nilai para pengguna. Hal itu disebabkan dengan adanya sarana prasarana yang tersedia di *Difabel Corner*, pengguna dapat dengan mudah menyelesaikan tugas- tugas kuliah atau makalah secara mandiri tanpa bantuan orang lain.

B. Saran- Saran

Saran yang diberikan peneliti ini dapat menjadi salah satu sudut pandang bagi pengelola, dan pihak terkait lainnya dalam memperbaiki pelaksanaan manajemen sarana prasarana *Difabel Corner* Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Adapun sarannya sebagai berikut :

1. Bagi pihak universitas, untuk selalu memberikan fasilitas penunjang yang lebih memadai bagi semua mahasiswa tanpa terkecuali, termasuk mahasiswa tunanetra juga memiliki hak yang sama.
2. Bagi pihak pengelola *Difabel Corner*, diharapkan lebih bisa menjalin komunikasi dan sosialisasi bagi pengguna *Difabel Corner* agar lebih dapat mengetahui kendala- kendala yang ada dilapangan, serta lebih bisa menjalin kerjasama lebih lanjut untuk kesempurnaan *Difabel Corner* kedepanya.
3. Bagi pengguna *Difabel Corner*, diharapkan dapat bekerjasama dengan pihak pengelola untuk selalu menginformasikan kendala-kendala yang

ditemui dilapangan dan juga diharapkan bisa lebih memanfaatkan sarana prasarana yang sudah tersedia.

C. Penutup

Alhamdulillah, peneliti selalu mengucapkan syukur kepada Allah SWT sang pencipta alam semesta, karena telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan karya tulis ilmiahnya berupa skripsi sebagai tugas akhir dari perkuliahan yang dijalaninya. Ucapan terima kasih juga dipersembahkan kepada pihak- pihak yang terlibat dalam pelaksanaan penelitian ini sehingga peneliti mampu menyelesaikan tugas ini dengan penuh semangat dan rasa syukur, karena telah dipertemukan dengan pihak-pihak yang bersedia untuk membantu.

Semoga penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan referensi terkait dengan manajemen sarana prasarana *Difabel Corner* dalam meningkatkan minat baca mahasiswa tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Diharapkan juga penelitian ini dapat menjadi tolak ukur untuk selalu memperbaiki keilmuan dan kebijakan pendidikan yang telah atau akan ditetapkan di Indonesia. Tentu saja dalam penulisan karya tulis ilmiah ini, peneliti juga menyadari adanya berbagai kesalahan dan kekurangan ketika melaksanakan penelitian ini. Disini peneliti mengharapkan saran dan kritik guna memperbaiki karya tulis ilmiah ini, sehingga untuk karya tulis ilmiah berikutnya dapat lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo, 1995.
- Abudin Nata, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Anisa Salsabila, *Tekhnik Bimbingan Bagi Siswa Tunanetra (Digilib fokus dalam jurnal)* dalam <http://docs.google.com/viewerng/viewer?url=http://digilib.uin-suka.ac.id/8450/1/BAB%2520I,%2520IV,%2520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf> diakses pada tgl 18/ 02/ 2015 jam 08.32. File link: <http://digilib.uin-suka.a...520DAFTAR%2520PUSTAKA.pdf>
- Barnawi dan M. Arifin. *Manajemen Sarana dan Prasarana sekolah*, Yogyakarta: Ar- Ruzz Media, 2012.
- Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: komunikasi ekonomi dan kebijakan publik, dan ilmu sosial lainnya*, Jakarta: Kencana, 2007.
- Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- B.Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- D. P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1993.
- E. Mulyasa, Mpd. *Manajemen Berbasis Sekolah: konsep, strategi dan implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Ferli Ummul Muflihah , *Manajemen Sarana Prasarana Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Mts N Sleman Maguwoharjo Kab. Sleman Yogyakarta*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Kependidikan Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Panduan Penulisan Skripsi*, 2013.
- HG. Taringan, Dkk. *Membaca Dalam Kehidupan*, Bandung: Angkasa, 1989.
- HA.R. Tilar, *Standar Pendidikan Nasional*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Lexi J. Moleong, *Methodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1989.

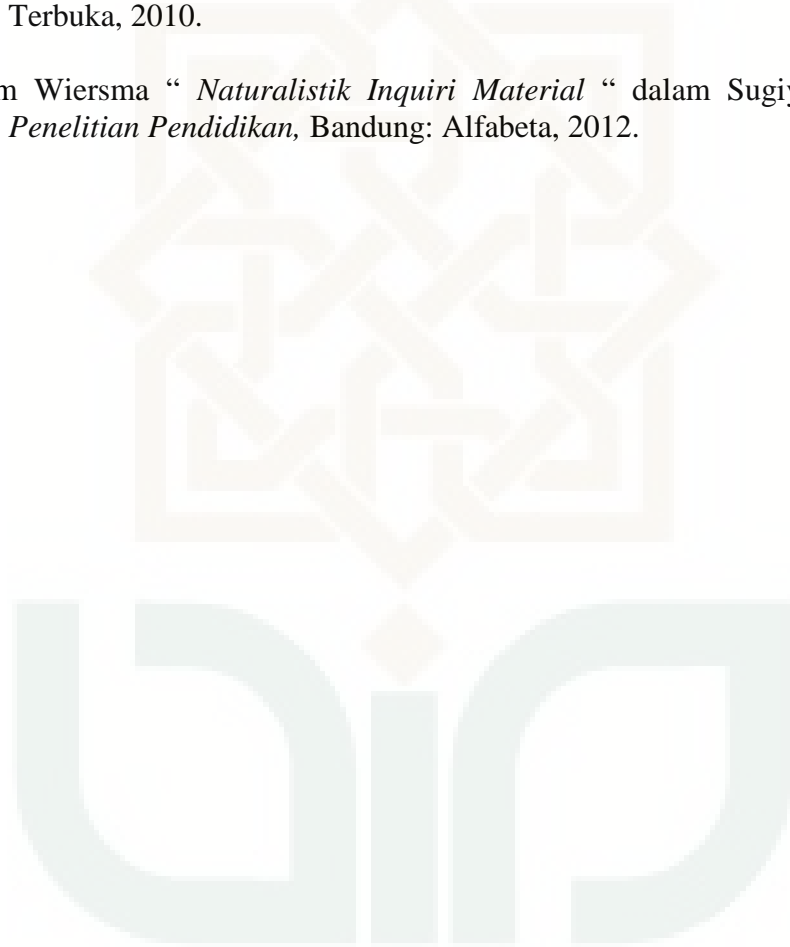
- Maslimatul Azizah, *Manajemen SaranaPrasarana dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Mts N Banyusoca Playen Gunung Kidul*, Skripsi Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2012.
- Nunu A. Hamijaya dkk, *Quick Readig*, Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2008.
- Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012
- Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, *Buku Panduan Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* Yogyakarta: DIGIBOOKS, 2014.
- R. Masari Sareb Putra, *Menumbuhkan minat baca sejak dini*, Jakarta: PT Indeks, 2008.
- Rivo Hari Nurdiansyah, *Pendidikan Jasmani Untuk Meningkatkan Daya Tahan Tunanetra*, dalam <http://www.scribd.com/doc/94247388/jurnal-tunanetra#scribd> diakses pada tanggal 17/02/2015 jam 20.57.
- Sugiyono, *Methodes Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- , *Methodes Penelitian Pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta CV, 2010.
- Suharsimi arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktis*, Yogyakarta: PT Rineka Cipta, 2002.
- , *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- , *Pengelolaan Kelas dan Siswa sebuah pendekatan Evaluatif*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 11*, Yogyakarta: Yayasan Penerbit Fak Psikologi UGM, 1993.
- Samsu Somadayo, *Startegi da Teknik Pembelajaran Membaca*, Yogyakarta: Grahha Ilmu, 2011.
- Taslimah Yusuf, *Manajemen Perpustakaan Umum*, Jakarta: Universitas Terbuka, 1996.

Tumirah, *Kemampuan membaca siswa tunanetra kelas V di SLB Negeri 1 Pemalang Berbekal Kemampuan Anak (Jurnal Penelitian Dan Evaluasi)* dalam <http://www.search-document.com/pdf/1/10/jurnal-anak-tunanetra.html> diakses pd tgl 2/ 02 /2015, jam 08.00. file link: <http://eprints.Uns.ac.id/1886/1/1804-4033-1-PB.pdf>

Undang- Undang Republik Indonesia, Nomer 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Undang Sudarsana dan Bastiano, *Pembinaan Minat Baca*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2010.

William Wiersma “ *Naturalistik Inquiri Material* “ dalam Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274) 513056 Fax. 519734
Email : tarbiyah@uin-suka.ac.id

Yogyakarta, 05 Juni 2015

Nomor : UIN/KI/02/PP.009/151/2015
Lamp : -
Hal : ***Penunjukan Pembimbing Skripsi***

Kepada Yth.
Muh. Qowim, M.Ag
Dosen Jurusan KI. Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan pengajuan judul dan hasil seleksi terhadap judul proposal skripsi yang diajukan mahasiswa Jurusan Kependidikan Islam (KI) Bapak ditetapkan sebagai pembimbing saudara :

Nama : Nofita Ridayani
NIM : 11470049
Jurusan : Kependidikan Islam
Judul Skripsi : Manajemen Sarana Prasarana Difabel Corner Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Demikian surat penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan untuk diketahui dan dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Dra. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Pembimbing
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; E-mail : tabiyah@uin-suka.ac.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Nofita Ridayani
Nomor Induk : 11470049
Jurusan : KI
Semester : VIII
Tahun Akademik : 2014/2015

Telah Mengikuti Seminar Riset Tanggal : 04 Februari 2015

Judul Skripsi :

MANAJEMEN SARANA PRASARANA DIFABEL CORNER DALAM MENINGKATKAN PRESTASI MAHASISWA TUNANETRA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada dosen pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal yang telah diseminarkan.

Yogyakarta, 04 Februari 2015
Ketua Jurusan KI

Dra. Nur Rohmah, M.Ag
NIP. 19550823 198303 2 002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jln. Marsada Adisucipto, Telp. (0274) 513056, Yogyakarta; Email : tarbiyah@uin-suka.ac.id

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Pada Hari : Rabu
Tanggal : 04 Februari 2015
Waktu : 10.00 Wib
Materi : Seminar Proposal Skripsi

NO	PELAKSANA		TANDA TANGAN
	Moderator	Muh. Qowim, M.Ag	1.

Mahasiswa Pembuat Proposal Skripsi

Nama Mahasiswa : Nofita Ridayani
Nomor Induk : 11470049
Jurusan : KI
Semester : V111
Tahun Akademik : 2014/2015
Telah mengikuti seminar riset tanggal : 04 Februari 2015
Judul Skripsi :

Tanda Tangan

**MANAJEMEN SARANA PRASARANA DIFABEL CORNER DALAM MENINGKATKAN
PRESTASI MAHASISWA TUNANETRA FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

Pembahas (Minimal 4 orang)

NO	NIM	NAMA	TANDA TANGAN	
1.	08470134	Ari WIDOWO	1.	
2.	11470087	Amirudin Samal		2.
3.	11470087 Ari Rottmanto	ARI ROTTMANTO	3.	4.
4.	11470134 11470087	Flouroyyuroh		4.
5.	11470085	Diki Tarika	5.	
6.	00470081	Fatma Sahal		6.
7.				

Yogyakarta, 04 Februari 2015

Moderator,

Muh.Qowim

NIP: 19790819 200604 1 002

Keterangan:

Setelah seminar difoto copy sebanyak yang ikut membahas proposal, kemudian dibagikan sebagai tanda bukti pernah ikut seminar proposal.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA**

Jl. Laksda Adisucipto Yogyakarta Telp. (0274)-513056 Fax.519734 E-mail: ty-suka@telkom.net

Nomor : UIN/KJ/02/PP.00.9/063/2015

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Izin Perubahan Judul**

Kepada Yth.

Ketua Jurusan Kependidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
Di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, saya beritahukan bahwa skripsi yang berjudul:

“Manajemen Sarana Prasarana Difabel Corner Untuk Meningkatkan Prestasi Mahasiswa Tunanetra Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”

Untuk perubahan judul ini dapat kiranya Bapak/Ibu beri izin saya:

Nama : Nofita Ridayani

NIM : 11470049

Jur/Smt : Kependidikan Islam/ VIII (Delapan)

Alamat : Jl Pramuka gang satria kost monalisa

Setelah berkonsultasi dan mempertimbangkan dengan dosen pembimbing, maka judul tersebut berubah menjadi:

“Manajemen Sarana Prasarana Difabel Corner Untuk Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Tunanetra Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta”

Atas diperkenankannya saya ucapkan terimakasih

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Dosen Pembimbing

Muhammad Qowim, M.Ag
NIP:19790819 200604 1 002

Mahasiswa

Nofita Ridayani
NIM.11470049

Ketua Jurusan
Kependidikan Islam

Dra. Hj. Nur Rohmah, M.Ag.
NIP. 19550823 198303 2 002

Tembusan Kepada:

1. Ketua Jurusan KI
2. Bina Riset Skripsi
3. Mahasiswa yang bersangkutan



SURAT KETERANGAN

Nomor:UIN.02/L.1/TU.00.9/150/2015

Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Nofita Ridayani
NIM : 11470049
Prodi : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

telah selesai melakukan penelitian dalam rangka melengkapi data penyusunan skripsi yang berjudul: "Manajemen Sarana dan Prasarana Difabel Corner dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Tunanetra Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta" berdasarkan surat Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Nomor:UIN.02/DT.1/02/TL.00/0968/2015 tanggal 27 Februari 2015 Perihal:Permohonan Ijin Prapenelitian.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta 4 Juni 2015

an.Kepala,
Kasubag. Layanan Akademik



Dra. Ariah Octaviani
NIP: 196010111991032003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl.Marsda Adisucipto,Telp.(0274)513056 Fax.(0274)513056 YOGYAKARTA 55281
email: tarbiyah@uin-suka.ac.id

Nomor : UIN/02DT.1/02/TL.00/ 0968 /2015

Yogyakarta, 27 Februari 2015

Lamp. : -

Hal : Permohonan Izin Prapenelitian

Kepada :

**Yth. Kepala Bagian Perpustakaan
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta**

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan hormat, kami beritahukan bahwa untuk kelengkapan penyusunan Skripsi dengan judul: " **MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DIFABEL CORNER DALAM MENINGKATKAN MINAT BACA MAHASISWA TUNANETRA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**"diperlukan penelitian.

Oleh karena itu, kami berharap dapatlah kiranya Bapak memberi izin bagi mahasiswa kami:

Nama : Nofita Ridayani

NIM : 11470049

Semester : VI11 (Delapan)

Fak./Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/Kependidikan Islam

Alamat : Jl.Marsada Adi Sucipto, Yogyakarta

untuk mengadakan penelitian di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan metode pengumpulan data meliputi: Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi mulai tanggal : 27 Februari 2015 – 10 Juni 2015.

Demikian atas perkenaan Bapak diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum.wr.wb.

A.n. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik



Dr. Sukiman, S. Ag., M. Pd

NIP. 197203151997031009

Tembusan Kepada:

1. Dekan
2. Ketua Jurusan KI
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip

Panduan Observasi

- a. Letak Difabel Corner
- b. Sarana dan prasarana
- c. Proses penggunaan Difabel Corner

Hasil Observasi:

UIN Sunan Kalijaga merupakan salah satu universitas negeri yang ada di Yogyakarta. Universitas ini berlokasi di Jl. Marsada Adisucipto. UIN Sunan Kalijaga memiliki Perpustakaan digital yang luasnya sekitar 7.500 m² terdiri dari empat lantai. Perpustakaan ini memiliki beberapa unit layanan salah satunya ialah *Difabel Corner*. Unit layanan ini bertempat di lantai satu sebelah timur pintu masuk perpustakaan.

Difabel Corner ini merupakan unit layanan yang khusus digunakan untuk para mahasiswa difabel, mengingat UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta merupakan salah satu universitas yang menyelenggarakan pendidikan inklusi. Adanya unit layanan ini merupakan salah satu bentuk kepedulian UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta terhadap kebutuhan para mahasiswa difabelnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, sarana prasarana *Difabel Corner* sudah aksesibel bagi para pengguna, hanya saja adanya beberapa sarana yang kurang

diperbaharui sehingga kurang bisa dimanfaatkan oleh pengguna. Dibalik kekurangan itu namun unit layanan perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tersebut sangat memperhatikan kenyamanan dari pengguna layanan tersebut yaitu para difabel. Hal ini dibuktikan dengan adanya ruang yang nyaman, luas, bersih, peletakan sarana prasarana yang tersusun sesuai dengan kondisi pengguna dan juga ruangan yang berada tepat di lantai satu perpustakaan.

Tidak setiap hari *Difabel Corner* ramai dengan pengunjung. Hal itu disebabkan karena kebanyakan dari pengguna mengunjungi difabel Corner hanya bila akan mencari referensi bacaan saja. Namun, *Difabel Corner* selain digunakan untuk mencari referensi bacaan juga terkadang digunakan untuk ruang rapat para difabel. Hal itu dikarenakan ruang difabel dirasa cukup nyaman bagi pengguna sehingga bisa dimanfaatkan lebih dari hanya sekedar mencari referensi.

Pengelola *Difabel Corner* juga sering mengunjungi *Difabel Corner* hanya untuk mengecek kondisi Difabel Corner dan menanyakan keluhan- keluhan dari pengguna Difabel Corner. Hal tersebut ditanyakan ke mahasiswa part time Difabel Corner tapi terkadang juga langsung ditanyakan ke mahasiswa pengguna Difabel Corner.

JUDUL :

MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DIFABEL CORNER
DALAM MENINGKATKAN MNAT BACA MAHASISWA
TUANETRA UIN SUNAN KALIJAGA

TEORI :

Minat membaca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca sehingga mengarahkan individu untuk membaca dengan kemauannya sendiri.

1) Usaha- usaha yang dapat meningkatkan minat baca

Dapat diketahui usaha- usaha yang dapat dilakukan dalam mengembangkan minat baca pada anak yaitu:

- a) Mendorong perkembangan bahasa
- b) Menjadi teladan dalam membaca
- c) Membaca dan bercerita
- d) Bermain dengan bacaan dan tulisan
- e) Memanfaatkan sarana dan prasarana¹

¹ Tampubulon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), hal. 45- 62.

DAFTAR WAWANCARA KEPALA dan PENGURUS PERPUSTAKAAN

1. Bagaimana pengelolaan sarana dan prasarana Difabel Corner?

a. Penentuan kebutuhan:

- 1) Bagaimana cara menentukan kebutuhan para difabel yang dilakukan oleh pihak perpustakaan sebagai salah satu induk layanan Difabel Corner?
- 2) Apakah pihak perpustakaan sebelum menentukan kebutuhan para difabel melihat terlebih dahulu KAS anggaran yang dimiliki perpustakaan?
- 3) Apakah untuk penentuan kebutuhan bagi para difabel pihak perpustakaan terjun langsung untuk mengobservasi para difabel terlebih dahulu?
- 4) Apakah pihak perpustakaan juga bekerjasama dengan pihak PLD dalam menentukan kebutuhan sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan para difabel?

b. Proses Pengadaan:

- 1) Bagaimana prosedur pengadaan sarana prasarana difabel corner?
- 2) Langkah langkah apa saja yang bisa ditempuh pihak perpustakaan untuk pengadaan sarana dan prasarana difabel corner? Misal pembelian dengan biaya pemerintah, Pembelian

dengan biaya spp, Bantuan dari BP3, ataukah Bantuan dari masyarakat lainnya.

c. Pemakaian dan Penggunaan:

- 1) Bagaimana proses penataan perlengkapan sarana dan prasarana Difabel Corner? Apakah langsung dipasrahkan ke pembuat gedung ataukah pihak perpustakaan terlibat langsung dalam penataan perlengkapan sarana dan prasarananya demi kenyamanan para penggunanya yaitu para difabel?
- 2) Apakah sarana dan prasarana di Difabel Corner ini memiliki peraturan khusus sebelum sarana dan prasarana digunakan? Kalau memiliki, bagaimana prosedur pemakaian sarana dan prasarana?
- 3) Apakah dari segi pemakaian (penggunaan) terutama sarana alat perlengkapan barang yang habis dipakai, secara maksimal dipertanggung jawabkan pada tiap tiga bulan sekali? Lalu bagaimana caranya?
- 4) Apakah barang tidak habis dipakai, tetap dipertanggung jawabkan satu tahun sekali? Lalu bagaimana caranya?

d. Pencatatan/ Pengurusan:

- 1) Bagaimana prosedur dan cara pihak perpustakaan melakukan pemeliharaan terhadap sarana prasarana difabel corner?
- 2) Apakah untuk keperluan pengurusan dan pencatatan pihak perpustakaan menyediakan instrumen administrasi? Seperti

halnya Buku inventaris, Buku pembelian, Buku penghapusan, Kartu barang dll.

- 3) Kalau misalkan menggunakan cara menginventaris, lalu bagaimana cara menginventaris sarana dan prasarana Difabel Corner?
- 4) Apa tujuan inventaris sarana dan prasarana Difabel Corner?
- 5) Adakah sarana dan prasarana Difabel Corner yang mengalami prnghapusan?
- 6) Apakah peraturan pemerintah mengatur penghapusan sarana dan prasarana tertentu yang dimiliki oleh Difabel Corner?
- 7) Apa saja syarat- syarat penghapusan Difabel Corner?

e. Pertanggung Jawaban:

- 1) Bagaimana pertanggung jawaban yang dilakukan perpustakaan terhadap difabel corner?
 - 2) Apakah penggunaan barang- barang inventaris selalu dipertanggung jawabkan dengan jalan membuat laporan penggunaan barang- barang tersebut yang ditunjukkan pada instansi (kanwil) departemen Pendidikan dan Kebudayaan?
2. Masalah/ kendala apa saja yang dihadapi pihak perpustakaan dalam mengelola sarana dan prasarana Difabel Corner sebagai salah satu layanan perpustakaan?
 3. Apakah usaha yang dilakukan pihak perpustakaan agar Difabel Corner berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan?

4. Apakah ada usaha komunikasi atau pendekatan yang dilakukan pihak perpustakaan dengan para difabel agar para difabel mengetahui kegunaan serta kelebihan- kelebihan sarana prasarana difabel Corner? Sehingga para difabel tertarik untuk menggunakan sarana prasarana yang disediakan Difabel Corner.
5. Apakah saran yang dapat diberikan untuk bisa lebih meningkatkan pengelolaan Difabel Corner kedepanya.?
6. Apa saja layanan yang disediakan Difabel Corner?
7. Apa perbedaan dari kegunaan masing- masing layanan?
8. Lalu fasilitas apa saja yang masuk dalam layanan tersebut?

DAFTAR WAWANCARA MAHASISWA DIFABEL

1. Apakah menurut anda difabel corner ini sudah aksesibilitas?
2. Apakah menurut anda difabel corner ini sudah memperhatikan kenyamanan dari para pengguna DC?
3. Bagaimana anda bisa tahu kalau perpustakaan UIN memiliki layanan DC? Apakah mencari tahu sendiri? Ataukah bagaimana?
4. Apakah yang anda lakukan jika berkunjung ke difabel corner?
5. Apa sajakah layanan yang disediakan Difabel Corner yang kamu ketahui?
 - a. Teknologi Bantu:
 - 1) Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa teknologi bantu? Apakah sejak pertama kali kuliah? Atau dapat info dari teman/ kakak angkatan? Ataukah dapat info langsung dari pihak perpustakaan? Ataukah bagaimana? Pernah tidak mencari tahu sendiri tentang layanan teknologi bantu ini?
 - 2) Bagaimana pendapat anda mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
 - 3) Apakah anda sudah sering menggunakan teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa? Kalau jarang kenapa? Dan kalau tidak pernah kenapa?

- 4) Apakah teknologi bantu yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mengakses buku yang ingin anda cari? Seberapa besarkah pengaruh layanan teknologi bantu dalam membantu apa yang anda butuhkan?
- 5) Fasilitas teknologi bantu apakah yang sering anda gunakan di difabel corner dalam membantu anda?
- 6) Adakah teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu fasilitas teknologi yang paling anda sukai dan anda s dari sekian fasilitas teknologi bantu yang disediakan difabel corener? Lalu fasilitas teknologi apakah itu? Lalu perbandingan apa yang anda rasakan dengan fasilitas- fasilitas teknologi bantu yang lain?
- 7) Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan teknologi bantu ini? Kalau misalkan ada tolong dijelaskan? Dan kalau misalkan anda rasa cukup mengapa demikian?
- 8) Adakah fasilitas yang menurut anda harus ditambah untuk kelengkapan layanan teknologi bantu difabel corner? Kalau ada fasilitas apakah itu?
- 9) Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?

b. Materi Adaptif:

- 1) Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa materi adaptif? Apakah Pas pertama kuliah? Atau dapat info dari teman/ kakak angkatan? Ataupun dapat info langsung dari pihak perpustakaan? Ataupun bagaimana?
- 2) Apakah anda tahu kalau layanan materi adaptif ini menyediakan audio book dan file audio? Kalau tidak tahu pernah tidak mencari tahu?
- 3) Bagaimana pendapat anda mengenai materi adaptif yang disediakan Difabel Corner?
- 4) Apakah anda sering menggunakan layanan materi adaptif yang disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa? Kalau jarang kenapa? Dan kalau tidak pernah kenapa?
- 5) Adakah koleksi materi adaptif yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu koleksi yang paling anda sukai dari sekian koleksi materi adaptif yang dimiliki difabel corener? Lalu materi adaptif apakah itu? Apakah audio book (lebih lama bacanya) ataupun file audio (ada jawsnya sehingga bisa diatur sendiri)? Lalu perbandingan apa yang anda rasakan diantara keduanya?
- 6) Apakah materi adaptif yang disediakan difabel corner koleksinya sudah anda rasa lengkap atau bagaimana?

- 7) Apakah yang sering anda baca dalam maetri adaptif ini, apakah materi yang bentuknya fiktif ataukah materi- materi kuliah?
- 8) Apakah materi adaptif yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mencari materi buku yang anda butuhkan? Seberapa besarkah pengaruh layanan materi adaptif dalam membantu apa yang anda butuhkan?
- 9) Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan materi adaptif ini? Kalau misalkan ada tolong dijelaskan? Dan kalau misalkan anda rasa cukup mengapa demikian?
- 10) Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai materi adaptif yang telah disediakan Difabel Corner?

c. Bantuan personal:

- 1) Kalau misalkan tidak semua buku yang anda cari ada di difabel corner, otomatis anda harus mencari keatas kan? Biasanya anda keatas mencari buku itu sama siapa? Apakah sama teman ataukah sama relawan? Apakah anda pernah menggunakan bantuan pegawai disini untuk mencari buku? Kalau tidak pernah kenapa? Kalau pernah gimana caranya? Trus kapan tahunya? Apa pas pertama kuliah? Atau dapat info dari teman/ kakak angkatan? Ataukah dapat info

langsung dari pihak perpustakaan? Atau kalian coba- coba aja minta bantuan pegawai Ataukah bagaimana?

- 2) Terus perbandinganya anda merasa lebih nyaman yang mana? Enakan dicari pegawai langsung, relawan atukah teman dekat? Terus alasanya apa?



DAFTAR WAWANCARA RUMUSAN MASALAH KETIGA

6. Apakah anda suka baca? Suka baca sejak kapan?
7. Kalau boleh tau anda mengalami tunanetra sejak kapan?
8. Apakah anda suka baca sebelum tunanetra ataukah setelah tunanetra atau bagaimana? Sebelum anda kuliah anda ngapain dirumah? lalu bagaimana cara anda membaca sebelum anda kuliah?
9. Apa manfaat difabel corner ini untuk anda?
10. Sebelum ke difabel corner ini apakah anda memang hobi baca?
11. Trus efeknya bagi kalian itu berpengaruh tidak ke aspek akademik kalian? Lebih cenderung kemana? Apakah ke minat baca? Atau orientasi nilai ataukah ke pembuatan makalah saja?
12. Menurut anda apalagi yang perlu dilengkapi di difabel corner ini?
13. Selain alat di Difabel Corner ini, alat apakah yang anda miliki dirumah yang mendukung kalian untuk membaca?

CATATAN HASIL WAWANCARA

Nama Subjek	:	Isrowiyanti, S.Ag., SS.
Tempat	:	Ruang Difabel Corner (Blain Corner) yang lama Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Hari/ Waktu	:	Jum'at 20 Maret 2015, Pukul 13.30 WIB

Nofita Ridayani	:	Bagaimana cara menentukan kebutuhan para difabel yang dilakukan oleh pihak perpustakaan sebagai salah satu induk layanan Difabel Corner? Apakah untuk penentuan kebutuhan bagi para difabel pihak perpustakaan terjun langsung untuk mengobservasi para difabel terlebih dahulu? Apakah pihak perpustakaan juga bekerjasama dengan pihak PLD dalam menentukan kebutuhan sarana prasarana apa saja yang dibutuhkan para difabel?
Isrowiyanti, S.Ag., SS.	:	Kalau penentuan kebutuhan secara langsung dari Pusat Layanan Difabel (PLD). Karena Difabel Corner (DC) ini merupakan hasil kerjasama antara PLD dan Perpustakaan maka barang kebutuhan dibawa langsung dari PLD sebagai bentuk kerjasama, pengawas hanya mengsupervisi dan menambahi kekurangan- kekurangan yang ditemukan dan masih dibutuhkan oleh pengguna dengan cara menanyakan secara langsung kepada mahasiswa yang terkait maupun menanyakan kepada mahasiswa

		part time yang bertugas di DC sebagai bentuk perwakilan dari mahasiswa difabel lainya dan dulu terkadang PLD juga memberi masukan, tapi sekarang tidak lagi karena DC sudah berada dibawah naungan perpustakaan.
Nofita Ridayani	:	Apakah pihak perpustakaan sebelum menentukan kebutuhan para difabel melihat terlebih dahulu KAS anggaran yang dimiliki perpustakaan?
Isrowiyanti, S.Ag., SS.	:	Harus melihat terlebih dahulu kondisi KAS anggaran dan harus disesuaikan dengan KAS anggaran yang ada
Nofita Ridayani	:	Bagaimana prosedur pengadaan sarana prasarana difabel corner?
Isrowiyanti, S.Ag., SS.	:	Awalnya menanyakan langsung pada mahasiswa yang terkait, lalu memasukkannya kedalam rencana pengadaan barang pada awal tahun anggaran
Nofita Ridayani	:	Langkah langkah apa saja yang bisa ditempuh pihak Perpustakaan untuk pengadaan sarana dan prasarana difabel corner? Misal pembelian dengan biaya pemerintah, Pembelian dengan biaya spp, Bantuan dari BP3, ataukah Bantuan dari masyarakat lainya.
Isrowiyanti, S.Ag., SS.	:	Kita menggunakan biaya APBN, makanya karena menggunakan biaya pemerintah itulah dalam menentukan kebutuhan harus melihat anggaran terlebih dahulu dan menjadi pertimbangan diadakanya kebutuhan atau tidak.

Nofita Ridayani	:	Bagaimana proses penataan perlengkapan sarana dan prasarana Difabel Corner? Apakah langsung dipasrahkan ke pembuat gedung ataukah pihak perpustakaan terlibat langsung dalam penataan perlengkapan sarana dan prasarananya demi kenyamanan para penggunanya yaitu para difabel?
Isrowiyanti, S.Ag., SS.	:	Kalau dalam penataan sarana prasarana yang ada kita terlibat langsung mbak, kan tidak mungkin dipasrahkan semuanya pada pembuat gedung karena kita juga memperhatikan kenyamanan pengguna.
Nofita Ridayani	:	Apakah sarana dan prasarana di Difabel Corner ini memiliki peraturan khusus sebelum sarana dan prasarana digunakan? Kalau memiliki, bagaimana prosedur pemakaian sarana dan prasarana?
Isrowiyanti, S.Ag., SS.	:	Sebenarnya DC ini memiliki peraturan khusus tapi belum dibuat secara tertulis, hanya memberi panduan secara langsung kepada mahasiswa pengguna tentang cara penggunaan sarana prasarana yang ada.
Nofita Ridayani	:	Apakah dari segi pemakaian (penggunaan) terutama sarana alat perlengkapan barang yang habis dipakai, secara maksimal dipertanggung jawabkan pada tiap tiga bulan sekali? Lalu bagaimana caranya?
Isrowiyanti, S.Ag., SS.	:	Kalau tiga bulan sekali itu kita hanya memberi laporan kepada atasan saja mbak yaitu kepala Perpustakaan saja, karena sarana prasarana yang ada di DC itu semuanya berupa perangkat keras jadi tidak mudah habis pakai.

Nofita Ridayani	:	Apakah barang tidak habis dipakai, tetap dipertanggung jawabkan satu?
Isrowiyanti, S.Ag., SS.	:	Dilaporkanya tergantung dengan kondisi, soalnya kalau barang tidak habis pakai masih bisa dipakai 3-5 tahun. Nanti kalau misalkan ada kerusakan kita laporkan ke Kepala Perpustakaan, nanti Kepala Perpustakaan yang mengelola lagi laporan itu biar dapat penggantian sarana yang baru.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana prosedur dan cara pihak perpustakaan melakukan pemeliharaan terhadap sarana prasarana difabel corner?
Isrowiyanti, S.Ag., SS.	:	Kalau untuk pemeliharaan sendiri memang ada petugas khusus yang memang bertugas memelihara dan membersihkan sarana prasarana yang ada.
Nofita Ridayani	:	Apakah untuk keperluan pengrusan dan pencatatan pihak perpustakaan menyediakan instrumen administrasi? Seperti halnya Buku inventaris, Buku pembelian, Buku penghapusan, Kartu barang dll.
Isrowiyanti, S.Ag., SS.	:	Iya kalau itu ada petugas inventarisnya sendiri, jadi petugas inventaris itu yang menginventaris semua barang yang ada di Perpustakaan tanpa terkecuali yang ada di DC ini.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pertanggung jawaban yang dilakukan perpustakaan terhadap difabel corner?
Isrowiyanti, S.Ag., SS.	:	Pertanggung jawaban kita terhadap Difabel Corner, dengan cara menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan para pengguna untuk menunjang aktifitas belajarnya, dan berusaha menjaga dan memelihara sarana prasarana yang sudah tersedia.

Nofita Ridayani	:	Masalah/ kendala apa saja yang dihadapi pihak perpustakaan dalam mengelola sarana dan prasarana Difabel Corner sebagai salah satu layanan perpustakaan?
Isrowiyanti, S.Ag., SS.	:	kendalanya ya paling soal sarana prasarana yang masih belum terlalu memadai dan terkait proses pengadaan sarana prasarana yang terkendala anggaran, oleh sebab itu proses pengadaanya harus bertahap.
Nofita Ridayani	:	Apakah usaha yang dilakukan pihak perpustakaan agar Difabel Corner berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan?
Isrowiyanti, S.Ag., SS.	:	Berusaha untuk selalu menjalin komunikasi dengan pengguna Difabel Corner sehingga bisa tahu apa saja yang masih kurang dan menjadi keluhan pengguna.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada usaha komunikasi atau pendekatan yang dilakukan pihak perpustakaan dengan para difabel agar para difabel mengetahui kegunaan serta kelebihan- kelebihan sarana prasarana difabel Corner? Sehingga para difabel tertarik untuk menggunakan sarana prasarana yang disediakan Difabel Corner.
Isrowiyanti, S.Ag., SS.	:	Ada, dan itu kita lakukan setiap tahun pada saat user education.
Nofita Ridayani	:	Apakah saran yang dapat diberikan untuk bisa lebih meningkatkan pengelolaan Difabel Corner kedepanya?
Isrowiyanti, S.Ag., SS.	:	Saranya si supaya mahasiswa pengguna Difabel Corner bisa merasa nyaman, dan lebih bisa memanfaatkan secara maksimal sarana prasarana Difabel Corner yang telah disediakan.

B.	Nama Subjek	:	Agung Aridunta Harimurti, SH,
	Tempat	:	Tata Usaha Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
	Hari/ Waktu	:	Selasa 7 April 2015, Pukul 14.30 WIB

Nofita Ridayani	:	Apakah untuk keperluan pengrusan dan pencatatan pihak perpustakaan menyediakan instrumen administrasi untuk Difabel Corner? Seperti halnya Buku inventaris, Buku pembelian, Buku penghapusan, Kartu barang dll.
Agung Aridunta Harimurti, SH,	:	Kalau itu tidak sendiri- sendiri, karena Difabel Corner ini kan masuk layanan Perpustakaan jadi bagian inventarisnya sudah inklud dengan Perpustakaan.
Nofita Ridayani	:	Kalau misalkan menggunakan cara menginventaris, lalu bagaimana cara menginventaris sarana dan prasarana Difabel Corner?
Agung Aridunta Harimurti, SH,	:	Mencatat saja, misalkan kalau ada barang baru datang selalu ada serah terima kan perpust induknya direktorat ruang AK, jadi kalau misalkan ada barang kiriman dari sana ntah itu meja atau kursi selalu sudah ada berita acaranya dan kita buatkan nomer inventaris sesuai dengan urutan dan jenis barang serta sesuai buku panduan.

Nofita Ridayani	:	Apa tujuan inventaris sarana dan prasarana Difabel Corner?
Agung Aridunta Harimurti, SH,	:	Tujuan inventaris karena itu milik negara dan itu merupakan kekayaan dari negara nah itu tercatat di sistem maupun di buku. Jadi intinya untuk mengetahui aset negara dengan kata lain kalau barang- barang itu dirupiahkan dan diberikan nominal kan akan ketahuan asetnya berapa, cuman ini kan dalam bentuk barang.
Nofita Ridayani	:	Adakah sarana dan prasarana Difabel Corner yang mengalami prnghapusan?
Agung Aridunta Harimurti, SH,	:	Selama saya disini belum ada
Nofita Ridayani	:	Apakah peraturan pemerintah mengatur penghapusan sarana dan prasarana tertentu yang dimiliki oleh Difabel Corner?
Agung Aridunta Harimurti, SH,	:	Kalau pemrintah sendiri tidak mengatur sarana prasarana ini mau diletakkan dimana, tapi yang paling penting sarana prasarana yang akan dihapus harus mengalami kerusakan berat, kalau masih bisa diperbaiki itu tidak dapat dihapus, sekalipun akan dihapus harus melalui pengusulan dulu dan dicarikan teman atau sarana yang mengalami kerusakan berat juga, karena tidak dapat diusulkan satu persatu untuk penggantian.
Nofita Ridayani	:	Apakah penggunaan barang- barang inventaris selalu

		dipertanggung jawabkan dengan jalan membuat laporan penggunaan barang- barang tersebut yang ditunjukkan pada instansi (kanwil) departemen Agama?
Agung Aridunta Harimurti, SH,	:	Kita melaporkanya berkala setiap tiga bulan sekali, kita melaporkanya tidak hanya ke kementerian agama saja tetapi ke kementerian keuangan juga sebagai bendahara negara.



C.	Nama Subjek	:	Roy Vatar Hary B,
	Tempat	:	Ruang Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
	Hari/ Waktu	:	Rabu 01 April 2015, Pukul 08.00 WIB.

Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah aksesibilitas?
Roy Vatar Hary B,	:	Sudah, karena disini banyak fasilitas yang bisa dikatakan cukup membantu teman- teman difabel khususnya tunanetra.
Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah memperhatikan kenyamanan dari para pengguna DC?
Roy Vatar Hary B,	:	Kenyamanan secara umum sudah nyaman tapi secara khusus belum.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang anda lakukan jika berkunjung ke difabel corner?
Roy Vatar Hary B,	:	Biasanya mengakses komputer yang ada untuk mencari file- file yang dibutuhkan tapi kalau tidak ada sering menggunakan internet saja.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa teknologi bantu?
Roy Vatar Hary B,	:	Tahu waktu SMP dari obrolan- obrolan teman- teman, dan juga tahu dari kakak kelas yang sudah kuliah disini tapi lebih jelasnya pas sosialisasi Perpustakaan.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Roy Vatar Hary B,	:	Cukup membantu, tapi ada beberapa yang kurang perawatan. Kayak

		beberapa komputer yang tidak bisa dipakai.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sudah sering menggunakan teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa? Kalau jarang kenapa? Dan kalau tidak pernah kenapa?
Roy Vatar Hary B,	:	Sering menggunakan alasannya karena memang banyak hal yang yang ditunjang dengan alat- alat ini.
Nofita Ridayani	:	Apakah teknologi bantu yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mengakses buku yang ingin anda cari? Terus seberapa besarkah pengaruh layanan teknologi bantu dalam membantu apa yang anda butuhkan?
Roy Vatar Hary B,	:	Kalau teknologi bantunya sendiri saya katakana sangat membantu, kalau dipersenkan sekitar 90 persen lah.
Nofita Ridayani	:	Fasilitas teknologi bantu apakah yang sering anda gunakan di difabel corner dalam membantu anda?
Roy Vatar Hary B,	:	Komputer internet, dan terkadang juga skener.
Nofita Ridayani	:	Adakah teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu fasilitas teknologi yang paling anda sukai dari sekian fasilitas teknologi bantu yang disediakan difabel corener?
Roy Vatar Hary B,	:	Komputer dan internet tadi, karena dengan itu saya bisa mencari referensi bacaan yang dibutuhkan.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan teknologi bantu ini?
Roy Vatar Hary B,	:	Komputernya kurang perawatan dan softwarena kurang update sehingga

		kadang eror.
Nofita Ridayani	:	Adakah fasilitas yang menurut anda harus ditambah untuk kelengkapan layanan teknologi bantu difabel corner?
Roy Vatar Hary B,	:	Kalau menurut saya tidak perlu ditambah, hanya saja perlu dirawat dan di update lagi biar bisa lebih dimanfaatkan secara maksimal.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Roy Vatar Hary B,	:	Seperti yang tadi, komputernya lebih dirawat lagi dan softwarena di update lagi, terutama diberi aplikasi- aplikasi bahasa arab juga yang sesuai dengan jurusan beberapa mahasiswa.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa materi adaptif?
Roy Vatar Hary B,	:	Kalau audio booknya tau pas disini tapi kalau file- file ebook sudah tau dari sebelum masuk kesini tau dari temen yang kuliah disini.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai materi adaptif yang disediakan Difabel Corner?
Roy Vatar Hary B,	:	Kalau berkaitan dengan kebutuhan pribadi saya masih kurang banget karena sedikit sekali kebutuhan materi saya yang saya temukan disini, tapi kalau untuk menambah wawasan, pengetahuan, serta buat hiburan ya lumayan.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sering menggunakan layanan materi adaptif yang disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa?
Roy Vatar Hary B,	:	Kalau untu audio book saya tidak pernah sama sekali karena tidak tertarik,

		tapi kalau yang materi di Ebook saya sering menggunakan untukan menambah wawasan dan pengetahuan saya.
Nofita Ridayani	:	Adakah koleksi materi adaptif yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu koleksi yang paling anda sukai?
Roy Vatar Hary B,	:	Ya itu tadi Ebook tadi, karena kalau ebook kan berbbentuk tulisan jadi speadnya bisa diatur memakai jaws, tetapi kalau audio book speadnya tidak dapat diatur jaws.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan difabel corner koleksinya sudah anda rasa lengkap atau bagaimana?
Roy Vatar Hary B,	:	Masih belum lengkap, karena disini sepertinya memfasilitasi untuk mencari bacaan diinternet atau menyeken. Sedangkan materi yang ada die book itu kurang lengkap dan juga brsifat umum.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang sering anda baca dalam maetri adaptif ini, apakah materi yang bentuknya fiktif ataukah materi- materi kuliah?
Roy Vatar Hary B,	:	Materi- materi umum, salnya saya ingin menambah wawasan.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mencari materi buku yang anda butuhkan?
Roy Vatar Hary B,	:	Tidak, membantunya paling sekitar 40 persen.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan materi adaptif ini?
Roy Vatar Hary B,	:	Kekuranganya ya koleksinya kurang lengkap tadi, serta koleksi yang adapun kurang bisa diakses seperti muktabassyamilah yang ada.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai materi

		adaptif yang telah disediakan Difabel Corner?
Roy Vatar Hary B,	:	Koleksinya ditambah biar bisa lebih lengkap, serta E-booknya juga bisa diakses diluar kampus.
Nofita Ridayani	:	Kalau misalkan tidak semua buku yang anda cari ada di difabel corner, otomatis anda harus mencari keatas kan? Biasanya anda keatas mencari buku itu sama siapa? Apakah sama teman ataukah sama relawan? Apakah anda pernah menggunakan bantuan pegawai disini untuk mencari buku?
Roy Vatar Hary B,	:	Biasanya saya nyari buku ke atas itu sama temen mbak, kalau sama temen kan lebih familiar lebih nyaman juga karena lebih tau kebutuhan yang kuta butuhkan dan juga bisa santai- santai misalnya nyari buku ini enggak ketemu kan bisa nyari buku yang lainnya.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca? Suka baca sejak kapan?
Roy Vatar Hary B,	:	Suka baca, dan itu sudah sejak dulu.
Nofita Ridayani	:	Kalau boleh tau anda mengalami tunanetra sejak kapan?
Roy Vatar Hary B,	:	Sejak kelas 2 SMP, setengah tahun pertama masih low-vision, tapi sekarang sudah total.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca sebelum tunanetra ataukah setelah tunanetra atau bagaimana? Sebelum anda kuliah anda ngapain dirumah? lalu bagaimana cara anda membaca sebelum anda kuliah?
Roy Vatar Hary B,	:	Suka baca, tapi gimana ya soalnya saya pas tunanetra berhenti sekolah dulu dan berusaha menyesuaikan dengan keadaan baru saya, kemudian melanjutkan lagi. Cara membaca saya dirumah pertama membaca

		menggunakan brile, kemudian setelah ada komputer saya menggunakan komputer.
Nofita Ridayani	:	Apa manfaat difabel corner ini untuk anda?
Roy Vatar Hary B,	:	Dengan keberadaan Difabel Corner ini lebih memudahkan aja dalam membaca dan mengakses bacaan.
Nofita Ridayani	:	Sebelum ke difabel corner ini apakah anda memang hobi baca?
Roy Vatar Hary B,	:	Saya sebelum ada Difabel Corner memang hobi baca cuman dengan adanya dc lebih meningkatkan minat saya dalam membaca karena dengan adanya Difabel Corner saya bisa mengakses referensi lewat internet jadi bisa saya baca.
Nofita Ridayani	:	Trus efeknya bagi kalian itu lebih cenderung kemana? Apakah ke minat baca? Atau orientasi nilai atautkah ke pembuatan makalah saja?
Roy Vatar Hary B,	:	Kalau minat baca sendiri saya sudah ada tapi dengan keberadaan Difabel Corner ini lebih memudahkan aja bagi saya untuk membaca dan mengakses bacaan dan juga dalam aspek akademik juga sangat membantu dalam pembuatan makalah.
Nofita Ridayani	:	Menurut anda apalagi yang perlu dilengkapi di difabel corner ini?
Roy Vatar Hary B,	:	Bisa AC, bisa dispenser soalnya saaya dsisini bisa berjam- jam buat ngakses internet.
Nofita Ridayani	:	Selain alat di Difabel Corner ini, alat apakah yang anda miliki dirumah yang mendukung kalian untuk membaca?
Roy Vatar Hary B,	:	Komputer sama skener, buku- buku brile tapi sedikit, alat tulis brile

D.	Nama Subjek	:	Wildan Aulia Rizqi Ram.
	Tempat	:	Ruang Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
	Hari/ Waktu	:	Senin 06 April 2015, Pukul 10.00 WIB

Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah aksesibilitas?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Sudah, karena disini banyak fasilitas yang bisa dikatakan cukup membantu teman-teman difabel khususnya tunanetra.
Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah memperhatikan kenyamanan dari para pengguna DC?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Kenyamanan secara umum sudah nyaman tapi secara khusus belum.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang anda lakukan jika berkunjung ke difabel corner?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Biasanya mengakses komputer yang ada untuk mencari file- file yang dibutuhkan tapi kalau tidak ada sering menggunakan internet saja.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa teknologi bantu?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Pas pertama kali masuk kuliah tepatnya pada saat user education
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Bagus, Cuma perlu lebih ditingkatkan lagi
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sudah sering menggunakan teknologi bantu yang

		disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa? Kalau jarang kenapa? Dan kalau tidak pernah kenapa?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Kadang- kadang, karena dirumah juga punya komputer sama skener. Tapi kadang- kadang saya juga menggunakan yang disini seperti komputer dan skener.
Nofita Ridayani	:	Apakah tekhnologi bantu yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mengakses buku yang ingin anda cari? Terus seberapa besarkah pengaruh layanan tekhnologi bantu dalam membantu apa yang anda butuhkan?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Sekitr 80 persen lah mbak, soalnya kan komputer yang ada di Difabel Corner kan sudah dilengkapi jaws berbeda dengan komputer yang ada diluar Difabel Corner. Jadi kalau misalkan mau nyari letak buku di OPAK saya mesti nyari lewat komputer Difabel Corner dulu.
Nofita Ridayani	:	Fasilitas tekhnologi bantu apakah yang sering anda gunakan di difabel corner dalam membantu anda?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Komputer, internet dan skener mbak, soalnya meskipun saya dirumah punya skener dan komputer tap terkadang saya malas pulang cepat kerumah jadi saya gunakan untuk mengakses bacaan dan sambil baca- baca disini dan terkadang saya juga mengerjakan tugas disini.
Nofita Ridayani	:	Adakah tekhnologi bantu yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu fasilitas teknologi yang paling anda sukai dari sekian fasilitas tekhnologi bantu yang disediakan difabel corener?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Komputer, alasanya karena komputer manfaatnya lebih banyak atau

		kegunaannya lebih banyak dari fasilitas lain mbak, soalnya kan kalau fasilitas yang lain seperti skener kan kegunaannya lebih spesifik.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan teknologi bantu ini?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Komputernya harus lebih diperbaiki dan dirawat mbak.
Nofita Ridayani	:	Adakah fasilitas yang menurut anda harus ditambah untuk kelengkapan layanan teknologi bantu difabel corner?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Skener ditambah lagi dan juga printer brile.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Fasilitas yang ada lebih dirawat biar bisa lebih awet dan kalau ada kerusakan secepatnya diperbaiki,
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa materi adaptif?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Sejak di PLD dikasih tahu kakak kelas. Kalau yang Ebook tahu dari kakak kelas, tapi kalau yang Audio book saya tahu pas user education
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai materi adaptif yang disediakan Difabel Corner?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Kurang memuaskan karena terkadang ada PDF yang diakses itu tidak bisa diconverd ke word karena meminta kata sandi saat mengconverd.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sering menggunakan layanan materi adaptif yang disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Sering, tapi karena materi yang ada tidak lengkap makanya saya

		mengambil yang seadanya saja.
Nofita Ridayani	:	Adakah koleksi materi adaptif yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu koleksi yang paling anda sukai?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	E-book, karena materi yang ada dapat menambah pengetahuan dan wawasan.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan difabel corner koleksinya sudah anda rasa lengkap atau bagaimana?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Belum lengkap, dan kurang update karena koleksinya banyak yang zaman dulu.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang sering anda baca dalam maetri adaptif ini, apakah materi yang bentuknya fiktif ataukah materi- materi umum?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Materi- materi umum dengan alasan menambah wawasan.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mencari materi buku yang anda butuhkan?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Membantu, kalau cum untuk sekedar menmbah wawasan, tapi untuk materi pribadi belum.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan materi adaptif ini?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Kurang lengkap dan bukunya kurang update.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai materi adaptif yang telah disediakan Difabel Corner?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Koleksinya ditambah dan koleksinya di update ke masa kini biar tidak jadul.

Nofita Ridayani	:	Kalau misalkan tidak semua buku yang anda cari ada di difabel corner, otomatis anda harus mencari keatas kan? Biasanya anda keatas mencari buku itu sama siapa? Apakah sama teman atautkah sama relawan? Apakah anda pernah menggunakan bantuan pegawai disini untuk mencari buku?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Sama teman mbak, karena lebih nyaman sama teman sendiri.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca? Suka baca sejak kapan?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Suka, tapi tidak suka- suka amat. Sukanya itu saat mau UNAS pas masih SMA.
Nofita Ridayani	:	Kalau boleh tau anda mengalami tunanetra sejak kapan?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Sejak masih bayi.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca sebelum tunenetra atautkah setelah tunanetra atau bagaimana? Sebelum anda kuliah anda ngapain dirumah? lalu bagaimana cara anda membaca sebelum anda kuliah?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Setelah tunanetra, pas mau ujian kelulusan. Saya dirumah sudah punya laptop jaws, jadi saya makek jaws tadi.
Nofita Ridayani	:	Apa manfaat difabel corner ini untuk anda?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Bisa membuat tunanetra itu lebih mandiri dalam hal belajarnya , membaca, atau mencari – cari materi perkuliahan, ya mandiriya itu dalam hal perkuliahan.
Nofita Ridayani	:	Sebelum ke difabel corner ini apakah anda memang hobi baca?
Wildan Aulia	:	Tidak terlalu, saya suka bacanya itu karena mau ujian

Rizqi Ram.		
Nofita Ridayani	:	Trus efeknya bagi kalian itu lebih cenderung kemana? Apakah ke minat baca? Atau orientasi nilai ataukah ke pembuatan makalah saja?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Untuk minat baca sendiri menurut saya ada si mbak alasannya karenakan kalau ada fasilitas seperti ini kan tunanetra enggak terlalu menggantungkan sama orang lain mbak, jadi lebih semangat untuk membaca sendiri. Pada orientasi nilai juga ada mbak karena dengan adanya Difabel Corner ini dapat membantu dalam pembuatan tugas.
Nofita Ridayani	:	Menurut anda apalagi yang perlu dilengkapi di difabel corner ini?
	:	Ruanganya dikasih tirai.
Nofita Ridayani	:	Selain alat di Difabel Corner ini, alat apakah yang anda miliki dirumah yang mendukung kalian untuk membaca?
Wildan Aulia Rizqi Ram.	:	Komputer sama skener, beberapa buku bile, dan alat tulis brile juga ada.

E.	Nama Subjek	:	Abdullah Fikri.
	Tempat	:	Ruang Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
	Hari/ Waktu	:	Kamis 16 April 2015, Pukul 09.30 WIB.

Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah aksesibilitas?
Abdullah Fikri.	:	Sudah, karena disini banyak fasilitas yang bisa dikatakan cukup membantu teman-teman difabel khususnya tunanetra.
Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah memperhatikan kenyamanan dari para pengguna DC?
Abdullah Fikri.	:	Kenyamanan secara umum sudah nyaman tapi secara khusus belum.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang anda lakukan jika berkunjung ke difabel corner?
Abdullah Fikri.	:	Biasanya mengakses komputer yang ada untuk mencari file- file yang dibutuhkan tapi kalau tidak ada sering menggunakan internet saja.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa teknologi bantu?
Abdullah Fikri.	:	Sejak awal perintisan blind corner yang sekarang berubah nama menjadi difabel corner.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Abdullah Fikri.	:	Menurut saya sudah bagus ya tinggal dimanfaatkan aja oleh kawan-kawan mahasiswa tunanetra. Walaupun ada kekurangan itu hal yang

		wajar, karena Perpustakaan dan Difabel Corner masih proses penyempurnaan.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sudah sering menggunakan teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa? Kalau jarang kenapa? Dan kalau tidak pernah kenapa?
Abdullah Fikri.	:	Saya termuk jarang, karena saya sudah punya fasilitas- fasilitas teknologi bantu sama seperti yang ada di Difabel Corner.
Nofita Ridayani	:	Apakah teknologi bantu yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mengakses buku yang ingin anda cari? Terus seberapa besarkah pengaruh layanan teknologi bantu dalam membantu apa yang anda butuhkan?
Abdullah Fikri.	:	Kalau sekarang tidak terlalu berpengaruh signifikan karena saya sudah punya fasilitas- fasilitas yang terkait, paling kalau sekarang sekitar 50 persen. Tapi kalau dulu sangat membantu, sekitar 90 persen.
Nofita Ridayani	:	Fasilitas teknologi bantu apakah yang sering anda gunakan di difabel corner dalam membantu anda?
Abdullah Fikri.	:	Kkalau dulu komputer internet, dan skener.
Nofita Ridayani	:	Adakah teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu fasilitas teknologi yang paling anda sukai dari sekian fasilitas teknologi bantu yang disediakan difabel corener?
Abdullah Fikri.	:	Komputer internet dan skener, Karena pada saat itu saya memang butuhnya itu.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan

		tekhnologi bantu ini?
Abdullah Fikri.	:	Komputernya spifikasinya rendah.
Nofita Ridayani	:	Adakah fasilitas yang menurut anda harus ditambah untuk kelengkapan layanan tekhnologi bantu difabel corner?
Abdullah Fikri.	:	Kalau menurut saya tidak perlu ditambah, tapi kompoternya harus diganti.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai tekhnologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Abdullah Fikri.	:	Pertama melakukan pendataan mahasiswa difabel, Kedua melakukan inventarisasi kebutuhan fasilitas- fasilitas apa yang dibutuhkan difabeldari masing- masing jenis difabelitas, Ketiga replacement komputer dengan yang lebih bagus.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa materi adaptif?
Abdullah Fikri.	:	Pas pertama kali launching Difabel Corner karena materi adaptif ini merupakan gerakan seribu buku dari PLD, dan saya ikut serta pada saat peresmian Difabel Corner.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai materi adaptif yang disediakan Difabel Corner?
Abdullah Fikri.	:	Perlu ada tindak lanjutnya, biar koleksinya bukan hanya koleksi- koleksi lama akan tetapi juga koleksinya harus mengikuti perkembangan zaman biar tidak tertinggal.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sering menggunakan layanan materi adaptif yang

		disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa?
Abdullah Fikri.	:	Jarang, karena biasanya saya lebih suka nyeken sendiri
Nofita Ridayani	:	Adakah koleksi materi adaptif yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu koleksi yang paling anda sukai?
Abdullah Fikri.	:	Pada dasarnya saya lebih suka buku yang sifatnya ilmiah, meskipun fiktif saya juga suka akan tetapi lebih suka yang sifatnya ilmiah. Jadi saya lebih banyak membaca yang ilmiah dari pada yang fiktif.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan difabel corner koleksinya sudah anda rasa lengkap atau bagaimana?
Abdullah Fikri.	:	Masih belum lengkap, makanya perlu adanya tindak lanjut.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mencari materi buku yang anda butuhkan?
Abdullah Fikri.	:	Saya rasa belum, karena belum lengkap.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan materi adaptif ini?
Abdullah Fikri.	:	Kendalanya ya kurang lengkap materi koleksinya
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai materi adaptif yang telah disediakan Difabel Corner?
Abdullah Fikri.	:	Perlu adanya tindak lanjut agar koleksinya dilengkapi
Nofita Ridayani	:	Kalau misalkan tidak semua buku yang anda cari ada di difabel corner, otomatis anda harus mencari keatas kan? Biasanya anda keatas mencari buku itu sama siapa? Apakah sama teman ataukah sama relawan? Apakah anda pernah menggunakan bantuan pegawai disini untuk mencari buku?

Abdullah Fikri.	:	Enakan sama teman.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca? Suka baca sejak kapan?
Abdullah Fikri.	:	Saya suka baca sebetulnya uda dari kecil. Karena faktor kendala tunanetra maka saya bacanya terhambat- hambat.
Nofita Ridayani	:	Kalau boleh tau anda mengalami tunanetra sejak kapan?
Abdullah Fikri.	:	Sejak kecil pasca TK.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca sebelum tunanetra ataukah setelah tunanetra atau bagaimana? Sebelum anda kuliah anda ngapain dirumah? lalu bagaimana cara anda membaca sebelum anda kuliah?
Abdullah Fikri.	:	
Nofita Ridayani	:	Apa manfaat difabel corner ini untuk anda?
Abdullah Fikri.	:	DEngan adanya Difabel Corner saya bisa mengakses referensi lewat internet jadi bisa saya baca
Nofita Ridayani	:	Sebelum ke difabel corner ini apakah anda memang hobi baca?
Abdullah Fikri.	:	Sebelum ke Difabel Corner memang hobi baca, Jadi adanya Difabel Corner dan tidak itu, tidak berpengaruh bagi saya terhadap minat baca saya . akan tetapi memberi kemudahan mengakses bacaan untuk saya baca.
Nofita Ridayani	:	Trus efeknya bagi kalian itu lebih cenderung kemana? Apakah ke minat baca? Atau orientasi nilai ataukah ke pembuatan makalah saja?
Abdullah Fikri.	:	Bukan meningkatkan minat baca akan tetapi memberi kemudahan untuk mencari referensi. Kalau minat baca sebelum ada Difabel Corner saya sudah minat. Difabel Corner juga mempermudah saya dalam pembuatan

		tugas- tugas makalah.
Nofita Ridayani	:	Menurut anda apalagi yang perlu dilengkapi di difabel corner ini?
Abdullah Fikri.	:	AC mungkin. Hehe
Nofita Ridayani	:	Selain alat di Difabel Corner ini, alat apakah yang anda miliki dirumah yang mendukung kalian untuk membaca?
Abdullah Fikri.	:	Komputer sama skener, terutama istri tercinta.
	:	
	:	



F.	Nama Subjek	:	Irmalia Nur Janah.
	Tempat	:	Ruang Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
	Hari/ Waktu	:	Rabu 08 April 2015, Pukul 14.00 WIB.

Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah aksesibilitas?
Irmalia Nur Janah.	:	Sejak pertama masuk UIN tahu dari mbak Presty yang pada waktu itu bertugas sebagai mahasiswa part time Difabel Corner.
Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah memperhatikan kenyamanan dari para pengguna DC?
Irmalia Nur Janah.	:	Kenyamanan secara umum sudah nyaman tapi secara khusus belum.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang anda lakukan jika berkunjung ke difabel corner?
Irmalia Nur Janah.	:	Biasanya mengakses komputer yang ada untuk mencari file- file yang dibutuhkan tapi kalau tidak ada sering menggunakan internet saja.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa teknologi bantu?
Irmalia Nur Janah.	:	Sejak pertama masuk UIN tahu dari mbak Presty yang pada waktu itu bertugas sebagai mahasiswa part time Difabel Corner.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Irmalia Nur Janah.	:	Sangat membantu, apalagi skener yang ada di PLD kan rusak jadi mesti harus nyeken disini.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sudah sering menggunakan teknologi bantu yang

		<p>disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa? Kalau jarang kenapa? Dan kalau tidak pernah kenapa?</p>
Irmalia Nur Janah.	:	<p>Kalau dibilang sering enggak,tapi lebih kepada kadang- kadang. Soalnya kegiatan saya lebih banyak di PLD, intinya masalah waktu. Jadi saya kalau kesini paling seringnya nyeken, kadang juga buka komputer dan paling sering diskusi disini.</p>
Nofita Ridayani	:	<p>Apakah tekhnologi bantu yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mengakses buku yang ingin anda cari? Terus seberapa besarkah pengaruh layanan tekhnologi bantu dalam membantu apa yang anda butuhkan?</p>
Irmalia Nur Janah.	:	<p>Cukup membantu sekitar 80 persen, karena ketika saya mau mencari buku diatas, saya terlebih dahulu buka OPAK menggunakan komputer yang ada disini karena komputer disini ada jawsnya.</p>
Nofita Ridayani	:	<p>Fasilitas tekhnologi bantu apakah yang sering anda gunakan di difabel corner dalam membantu anda?</p>
Irmalia Nur Janah.	:	<p>Komputer untuk mencari materi di google, jadi saya lebih ke internetnya.</p>
Nofita Ridayani	:	<p>Adakah tekhnologi bantu yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu fasilitas teknologi yang paling anda sukai dari sekian fasilitas tekhnologi bantu yang disediakan difabel corener?</p>
Irmalia Nur Janah.	:	<p>Komputer, karena saya biasanya seringnya menggunakan itu, walau terkadang saya butuh skener tapi untuk skener saya lebih sering dibantu mz Akbar.</p>
Nofita Ridayani	:	<p>Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan</p>

		tekhnologi bantu ini?
Irmalia Nur Janah.	:	Kendalanya kurang begitu terasa si mbak, paling komputernya butuh diskene ulang biar tidak LOLA, kalau perlu diganti.
Nofita Ridayani	:	Adakah fasilitas yang menurut anda harus ditambah untuk kelengkapan layanan tekhnologi bantu difabel corner?
Irmalia Nur Janah.	:	Jumlah fasilitas- fasilitas yang ada aja menurut saya yang perlu ditambah mbak, seperti komputer.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai tekhnologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Irmalia Nur Janah.	:	Saran saya dari pada failitasnya diperbaiki mending diganti aja semuanya mbak.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mmengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa materi adaptif?
Irmalia Nur Janah.	:	Sama seperti yang diatas tadi mbak, sejak masuk kuliah dikasih tahu mbak Presty juga pas orientasi user education.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai materi adaptif yang disediakan Difabel Corner?
Irmalia Nur Janah.	:	Bagus, hanya file- file yang ada harus diperbaharui lagi ke masa sekarang sesuai perkembangan zaman, soalnya file yang ada sekarang berupa file- file lama.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sering menggunakan layanan materi adaptif yang disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa?
Irmalia Nur Janah.	:	Kadang si mbak, soalnya seringnya itu saya ngopy file materi adaptifnya

		itu dari teman ke taman, jadi saya sudah jadi tangan kedua.
Nofita Ridayani	:	Adakah koleksi materi adaptif yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu koleksi yang paling anda sukai?
Irmalia Nur Janah.	:	File tentang fiktif tapi bukan yang berbentuk CD mbak, tapi file CD yang sudah difilekan. Soalnya yang berbentuk CD itu seperti rekaman dan tidak dapat diatur jaws mbak.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan difabel corner koleksinya sudah anda rasa lengkap atau bagaimana?
Irmalia Nur Janah.	:	Masih belum mbak, dan masih perlu ditambah lagi.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang sering anda baca dalam maetri adaptif ini, apakah materi yang bentuknya fiktif ataukah materi- materi kuliah?
Irmalia Nur Janah.	:	Fiktif, hahhaa soalnya saya memang suka itu buat ngilangin boring mbak.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mencari materi buku yang anda butuhkan?
Irmalia Nur Janah.	:	Pengaruhnya bagi saya tidak terlalu besar mbak, karena ya itu tadi file- nya merupakan file- file lama, jadi saya mending cari di google atau kalau enggak nyeken buku langsung.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan materi adaptif ini?
Irmalia Nur Janah.	:	Cara mengaksesnya lebih disosialisasikan lagi soalnya terkadang ada file yang meminta password
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai materi adaptif yang telah disediakan Difabel Corner?

Irmalia Nur Janah.	:	Yaitu lebih disosialisasikan lagi cara meng-updatenya.
Nofita Ridayani	:	Kalau misalkan tidak semua buku yang anda cari ada di difabel corner, otomatis anda harus mencari keatas kan? Biasanya anda keatas mencari buku itu sama siapa? Apakah sama teman atautkah sama relawan? Apakah anda pernah menggunakan bantuan pegawai disini untuk mencari buku?
Irmalia Nur Janah.	:	Kalau saya biasanya lebih sering minta bantuan pegawai Perpus mbak soalnya lebih cepat ditemukan.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca? Suka baca sejak kapan?
Irmalia Nur Janah.	:	Suka dari dulu sejak SMP mbak, tapi ya itu tadi lebih suka baca fiktif.
Nofita Ridayani	:	Kalau boleh tau anda mengalami tunanetra sejak kapan?
Irmalia Nur Janah.	:	Sejak kelas 3 SMP karena syarafku kenak mbak.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca sebelum tunanetra atautkah setelah tunanetra atau bagaimana? Sebelum anda kuliah anda ngapain dirumah? lalu bagaimana cara anda membaca sebelum anda kuliah?
Irmalia Nur Janah.	:	Suka baca sebelum tunanetra, pas pertama kali tunanetra saya tidak pernah baca, paling dibacain, kemudian saya berusaha menyesuaikan untuk bisa brile dan kemudian pas SMA mulai mengenal aplikasi jaws yang lebih memudahkan saya dalam membaca.
Nofita Ridayani	:	Apa manfaat difabel corner ini untuk anda?
Irmalia Nur Janah.	:	Dengan keberadaan Difabel Corner ini lebih memudahkan aja dalam membaca dan mengakses bacaan.

Nofita Ridayani	:	Sebelum ke difabel corner ini apakah anda memang hobi baca?
Irmalia Nur Janah.	:	
Nofita Ridayani	:	Trus efeknya bagi kalian itu lebih cenderung kemana? Apakah ke minat baca? Atau orientasi nilai ataukah ke pembuatan makalah saja?
Irmalia Nur Janah.	:	Kalau ke minat baca enggak terlalu si mbak soalnya saya sudah punya minat baca sebelum kuliah tapi minat baca fiktif aja. Untuk akademik pengaruhnya ada la mbak soalnya kan ada fasilitas- fasilitas disana yang bisa membantu dalam pembuatan tugas intinya lebih brpengaruh ke pembuatan makalah dan orientasi nilai.
Nofita Ridayani	:	Menurut anda apalagi yang perlu dilengkapi di difabel corner ini?
Irmalia Nur Janah.	:	Ruanganya dikasi tirai, trus juga ditambah AC biar tidak panas.
Nofita Ridayani	:	Selain alat di Difabel Corner ini, alat apakah yang anda miliki dirumah yang mendukung kalian untuk membaca?
Irmalia Nur Janah.	:	Komputer.

G.	Nama Subjek	:	Tri Wibowo.
	Tempat	:	Ruang Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
	Hari/ Waktu	:	Kamis 09 April 2015, Pukul 14.30 WIB

Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah aksesibilitas?
Tri Wibowo	:	Sudah, karena disini banyak fasilitas yang bisa dikatakan cukup membantu teman-teman difabel khususnya tunanetra.
Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah memperhatikan kenyamanan dari para pengguna DC?
Tri Wibowo	:	Kenyamanan secara umum sudah nyaman tapi secara khusus belum.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang anda lakukan jika berkunjung ke difabel corner?
Tri Wibowo	:	Biasanya mengakses komputer yang ada untuk mencari file- file yang dibutuhkan tapi kalau tidak ada sering menggunakan internet saja.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa teknologi bantu?
Tri Wibowo	:	Sebelum kuliah pas SMA, soalnya saya pernah ikut teman main ke Difabel Corner ini, jadi saya tahu.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
	:	Bagus dan sangat membantu, cuman harus ditambah dan ditingkatkan lagi biar lebih sempurna.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sudah sering menggunakan teknologi bantu yang

		disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa? Kalau jarang kenapa? Dan kalau tidak pernah kenapa?
Tri Wibowo	:	Jarang, soalnya saya lebih banyak kegiatan diluar Difabel Corner ini seperti kuliah, organisasi dan lain- lainnya.
Nofita Ridayani	:	Apakah tekhnologi bantu yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mengakses buku yang ingin anda cari? Terus seberapa besarkah pengaruh layanan tekhnologi bantu dalam membantu apa yang anda butuhkan?
Tri Wibowo	:	Ya besar pengaruhnya bagi saya 90 persen mbak soalnya kalau tidak pakai fasilitas disini terus mau pakai apalagi, karena cuma disini komputernya ada jawsnya.
Nofita Ridayani	:	Fasilitas tekhnologi bantu apakah yang sering anda gunakan di difabel corner dalam membantu anda?
Tri Wibowo	:	Komputer sama skener.
Nofita Ridayani	:	Adakah tekhnologi bantu yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu fasilitas teknologi yang paling anda sukai dari sekian fasilitas tekhnologi bantu yang disediakan difabel corner?
Tri Wibowo	:	Komputer, karena kegunaanya lebih banyak dari pada yang lain. Skener tanpa komputer juga tidak bisa jalan.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan tekhnologi bantu ini?
Tri Wibowo	:	Komputernya lebih diperbaiki mbak.
Nofita Ridayani	:	Adakah fasilitas yang menurut anda harus ditambah untuk kelengkapan

		layanan teknologi bantu difabel corner?
Tri Wibowo	:	Printer brile, biar penggunaan brile tidak musnah mbak. Hehe
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Tri Wibowo	:	Fasilitas yang ada lebih dirawat lagi dan kalau perlu jumlahnya ditambah lagi.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa materi adaptif?
Tri Wibowo	:	Pas user education pertama kali masuk kampus mbak.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai materi adaptif yang disediakan Difabel Corner?
Tri Wibowo	:	Cukup bagus hanya perlu ditambah lagi koleksinya biar lengkap.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sering menggunakan layanan materi adaptif yang disediakan Difabel Corner?
Tri Wibowo	:	Jarang karena kembali lagi ke faktor waktu mbak, soalnya waktu saya padat karena saya mahasiswa baru.
Nofita Ridayani	:	Adakah koleksi materi adaptif yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu koleksi yang paling anda sukai?
Tri Wibowo	:	E-book yang berisi materi- materi umum karena dapat menambah wawasan dan pengetahuan.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan difabel corner koleksinya sudah anda rasa lengkap atau bagaimana?
Tri Wibowo	:	Belum lengkap makanya perlu ditambah dan lebih di update lagi.

Nofita Ridayani	:	Apakah yang sering anda baca dalam maetri adaptif ini, apakah materi yang bentuknya fiktif ataukah materi- materi kuliah?
Tri Wibowo	:	Semua materi yang berbau ilmu dengan alasan agara dapat menambah wawasan dan pengetahuan saya.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mencari materi buku yang anda butuhkan?
Tri Wibowo	:	50 persen, makanya kalau tidak ada disini saya minjem buku ke atas lalu saya seken.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan materi adaptif ini?
Tri Wibowo	:	Banyak file rusak dan juga ada file yang menggunakan password.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai materi adaptif yang telah disediakan Difabel Corner?
Tri Wibowo	:	Saran saya, selalu diperbaharui file- file nya dan dilihat lagi file- file itu rusak apa gimana biar para pengguna tidak kesulitan dalam memakainya.
Nofita Ridayani	:	Kalau misalkan tidak semua buku yang anda cari ada di difabel corner, otomatis anda harus mencari keatas kan? Biasanya anda keatas mencari buku itu sama siapa? Apakah sama teman ataukah sama relawan? Apakah anda pernah menggunakan bantuan pegawai disini untuk mencari buku?
Tri Wibowo	:	
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca? Suka baca sejak kapan?
Tri Wibowo	:	Kalaui dulu kurang begitu suka baca, jadi sekarang mesti dipaksa dulu biar bisa baca.

Nofita Ridayani	:	Kalau boleh tau anda mengalami tunanetra sejak kapan?
Tri Wibowo	:	Sejak kecil mbak tapi masih low-vision, dn total pas umur 14 tahun.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca sebelum tunanetra ataukah setelah tunanetra atau bagaimana? Sebelum anda kuliah anda ngapain dirumah? lalu bagaimana cara anda membaca sebelum anda kuliah?
Tri Wibowo	:	Sebelum total saya lumayan suka baca, tapi semenjak total saya jadi malas baca. Kalau dirumah saya kadang dibacakan teman, kadang baca buku brile.
Nofita Ridayani	:	Apa manfaat difabel corner ini untuk anda?
Tri Wibowo	:	Dengan keberadaan Difabel Corner ini lebih memudahkan mahasiswa dalam membaca dan mengakses bacaan.
Nofita Ridayani	:	Sebelum ke difabel corner ini apakah anda memang hobi baca?
Tri Wibowo	:	Kurang begitu suka baca.
Nofita Ridayani	:	Trus Difabel Corner ini efeknya bagi kalian itu lebih cenderung kemana? Apakah ke minat baca? Atau orientasi nilai ataukah ke pembuatan makalah saja?
Tri Wibowo	:	Meskipun tidak banyak tapi saya akui sedikit meningkatkan terhadap minat baca saya mbak, buktinya saya mulai menyukai untuk membaca dan berpengaruh jugapada pembuatan tugas sehingga lebih memudahkan bagi mahasiswa difabel.
Nofita Ridayani	:	Menurut anda apalagi yang perlu dilengkapi di difabel corner ini?
Tri Wibowo	:	Menurut saya sudah cukup, karena nanti takutnya banyak fasilitas malah jadi pajangan, mending sedikit tapi benar- benar dimanfaatkan dan

		diupdate serta diperbaharui lagi fasilitasnya.
Nofita Ridayani	:	Selain alat di Difabel Corner ini, alat apakah yang anda miliki dirumah yang mendukung kalian untuk membaca?
Tri Wibowo	:	Laptop, televise, radio, sound.



H.	Nama Subjek	:	Ridwan Akbar,
----	-------------	---	---------------

Tempat	:	Ruang Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Hari/ Waktu	:	Senin 13 April 2015, Pukul 11.00 WIB.

Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah aksesibilitas?
Ridwan Akbar	:	Sudah, karena disini banyak fasilitas yang bisa dikatakan cukup membantu teman-teman difabel khususnya tunanetra.
Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah memperhatikan kenyamanan dari para pengguna DC?
Ridwan Akbar	:	Kenyamanan secara umum sudah nyaman tapi secara khusus belum.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang anda lakukan jika berkunjung ke difabel corner?
Ridwan Akbar	:	Biasanya mengakses komputer yang ada untuk mencari file- file yang dibutuhkan tapi kalau tidak ada sering menggunakan internet saja.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa teknologi bantu?
Ridwan Akbar	:	Sejak pertama kali masuk kuliah dan saya juga ikut serta saat launching Difabel Corner yang mana dulu Difabel Corner ini namanya Blind Corner.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Ridwan Akbar	:	Cukup membantu dan alhamdulillah sangat bermanfaat bagi saya dan teman-teman difabel lainnya.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sudah sering menggunakan teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa? Kalau jarang kenapa? Dan kalau tidak pernah kenapa?

Ridwan Akbar	:	Sering karena memang butuhnya itu, apalagi banyak buku- buku yang mesti saya seken pada saat- saat skripsi seperti ini.
Nofita Ridayani	:	Apakah teknologi bantu yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mengakses buku yang ingin anda cari? Terus seberapa besarkah pengaruh layanan teknologi bantu dalam membantu apa yang anda butuhkan?
Ridwan Akbar	:	Sangat besar pengaruhnya dan sangat membntu bagi saya, ya sekitar 80 persen.
Nofita Ridayani	:	Fasilitas teknologi bantu apakah yang sering anda gunakan di difabel corner dalam membantu anda?
Ridwan Akbar	:	Komputer dan skener.
Nofita Ridayani	:	Adakah teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu fasilitas teknologi yang paling anda sukai dari sekian fasilitas teknologi bantu yang disediakan difabel corener?
Ridwan Akbar	:	Fasilitas komputer dan skener.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan teknologi bantu ini?
Ridwan Akbar	:	Komputernya eror, misal kita nyeken R terus dikomputer kadang jadi i.
Nofita Ridayani	:	Adakah fasilitas yang menurut anda harus ditambah untuk kelengkapan layanan teknologi bantu difabel corner?
Ridwan Akbar	:	Skenernya ditambah satu lagi terus jaringan internetnya diperkuat lagi.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?

Ridwan Akbar	:	Komputernya ditambah dan diperbaiki terus skren leader arabiknya mungkin yah belikan jaws arabik biar bisa dibaca.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa materi adaptif?
Ridwan Akbar	:	Jawaban sama seperti yang tadi yaitu saat pertama kali masuk kuliah.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai materi adaptif yang disediakan Difabel Corner?
Ridwan Akbar	:	Kalau untuk yang E-book lumayan ada peminatnya, tetapi kalau untuk yang Audio book sendiri kurang begitu diminati teman-teman karena berisi fiktif paling digunakan saat user education untuk pengenalan ke mahasiswa baru.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sering menggunakan layanan materi adaptif yang disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa?
Ridwan Akbar	:	Sering, tapi yaitu E-book tadi untuk menambah wawasan dan pengetahuan saya.
Nofita Ridayani	:	Adakah koleksi materi adaptif yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu koleksi yang paling anda sukai?
Ridwan Akbar	:	E-book tadi, karena kalau ebook bisa diatur menggunakan jaws.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan difabel corner koleksinya sudah anda rasa lengkap atau bagaimana?
Ridwan Akbar	:	Saya rasa perlu penambahan lagi biar lebih lengkap.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang sering anda baca dalam maetri adaptif ini, apakah materi yang bentuknya fiktif ataukah materi- materi kuliah?

Ridwan Akbar	:	Materi umum soalnya saya kurang begitu suka fiktif.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mencari materi buku yang anda butuhkan?
Ridwan Akbar	:	Belum terlalu karena saya mesti nyari keatas dulu materi yang saya butuhkan karena disini belum terlalu lengkap. Tapi selain difalib disini saya juga membaca file materi yang ada di digilib.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan materi adaptif ini?
Ridwan Akbar	:	Bukunya harus diolah lagi ke aplikasi lain soalnya kadang buku yang di pdf itu enggak bisa dibuka karena ada paswordnya.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai materi adaptif yang telah disediakan Difabel Corner?
Ridwan Akbar	:	Mesti ada proyek seribu buku lagi, biar saya juga enggak nganggur. Haha
Nofita Ridayani	:	Kalau misalkan tidak semua buku yang anda cari ada di difabel corner, otomatis anda harus mencari keatas kan? Biasanya anda keatas mencari buku itu sama siapa? Apakah sama teman atukah sama relawan? Apakah anda pernah menggunakan bantuan pegawai disini untuk mencari buku?
Ridwan Akbar	:	
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca? Suka baca sejak kapan?
Ridwan Akbar	:	Suka semenjak punya laptop dengan aplikasi jaws.
Nofita Ridayani	:	Kalau boleh tau anda mengalami tunanetra sejak kapan?
Ridwan Akbar	:	Sejak saya lahir.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca sebelum tunanetra atukah setelah tunanetra atau

		bagaimana? Sebelum anda kuliah anda ngapain dirumah? lalu bagaimana cara anda membaca sebelum anda kuliah?
Ridwan Akbar	:	Suka baca sejak masuk kuliah, tapi saya bacanya enggak intens kadang kalau misalkan ada artikel- artikel di internet saya baca.
Nofita Ridayani	:	Apa manfaat difabel corner ini untuk anda?
Ridwan Akbar	:	Membantu untuk belajar, memberi referensi, ngerjain tugas, karena saya pengurus saya juga belajar disini bagaimana cara memberikan pelayanan yang terbaik buat temen- teman.
Nofita Ridayani	:	Sebelum ke difabel corner ini apakah anda memang hobi baca?
Ridwan Akbar	:	Enggak terlalu, paling ya kadang- kadang saya baca kalau ada kebutuhan saja. Pas di Difabel Corner dan saya jadi pengurus Difabel Corner saya kadang suka baca untuk mengisi waktu kosong saya, juga kalau lagi kesepian biasanya saya juga baca.
Nofita Ridayani	:	Trus Difabel Corner bagi kalian itu lebih cenderung kemana? Apakah ke minat baca? Atau orientasi nilai atukah ke pembuatan makalah saja?
	:	menurut saya tiga- tiganya masuk. Semenjak saya jadi pengurus Difabel Corner saya juga akademiknya bagus , terus untuk minat baca sendiri bagi saya juga meningkat minat baca saya, saya juga sekarang sudah mulai minat dalam membaca dan saya lebih tertarik untuk mebaca buku untuk mengisi waktu luang saya, terus untuk pembuatan makalah ya membantu juga.
Nofita Ridayani	:	Menurut anda apalagi yang perlu dilengkapi di difabel corner ini?

Ridwan Akbar	:	AC kalau enggak kipas. Haha
Nofita Ridayani	:	Selain alat di Difabel Corner ini, alat apakah yang anda miliki dirumah yang mendukung kalian untuk membaca?
Ridwan Akbar	:	Komputer sama skener, cuman punya saya jarang saya pakai karena saya sering ada disini di Difabel Corner ini.



I.	Nama Subjek	:	Ahmad Tosirin Anaessoburi
	Tempat	:	Ruang Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
	Hari/ Waktu	:	Selasa 14 April 2015, Pukul 14.00 WIB.

Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah aksesibilitas?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Sudah, karena disini banyak fasilitas yang bisa dikatakan cukup membantu teman-teman difabel khususnya tunanetra.
Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah memperhatikan kenyamanan dari para pengguna DC?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Kenyamanan secara umum sudah nyaman tapi secara khusus belum.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang anda lakukan jika berkunjung ke difabel corner?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Biasanya mengakses komputer yang ada untuk mencari file- file yang dibutuhkan tapi kalau tidak ada sering menggunakan internet saja.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa teknologi bantu?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Tahu sebelum kuliah dari kakak- kakak PPL-KKN UIN yang dulu PPL-KKN disekolah saya.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Sudah cukup membantu, cukup baik dan sudah cukup aksesibel untuk sarana maupun prasarana belajar bagi difabel khususnya bagi difabel tunanetra.

Nofita Ridayani	:	Apakah anda sudah sering menggunakan teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa? Kalau jarang kenapa? Dan kalau tidak pernah kenapa?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Kalau sering si belum, frekuensinya sering itu harus intens gitu. Tapi kalau saya kadang- kadang, hanya kalau ada keperluan misalnya untuk menyeken buku. Jadi kalau untuk sekedar membaca disana saya jarang soalnya saya sudah punya laptop sendiri.
Nofita Ridayani	:	Apakah teknologi bantu yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mengakses buku yang ingin anda cari? Terus seberapa besarkah pengaruh layanan teknologi bantu dalam membantu apa yang anda butuhkan?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Sangat membantu sekali, apalagi untuk pembuatn tugas bagi kami para difabel. Bagi saya itu pengaruhnya besar sekali sekitar 90 persen.
Nofita Ridayani	:	Fasilitas teknologi bantu apakah yang sering anda gunakan di difabel corner dalam membantu anda?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Skener dan internet, soalnya saya sudah merasa lebih nyaman memakai laptop sendiri.
Nofita Ridayani	:	Adakah teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu fasilitas teknologi yang paling anda sukai dari sekian fasilitas teknologi bantu yang disediakan difabel corener?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Skener, karena saya tidak punya skener, kalau laptop saya sudah ada.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan teknologi bantu ini?

Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Bagi saya yang sudah ada disana itu sudah cukup baik.
Nofita Ridayani	:	Adakah fasilitas yang menurut anda harus ditambah untuk kelengkapan layanan teknologi bantu difabel corner?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Perlu dilengkapi aplikasi untuk membongkar file PDF yang terkadang meminta password.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Sebaiknya atau seharusnya Difabel Corner itu menyediakan fasilitas teknologi bantu yang lebih modern lagi, disesuaikan dengan kondisi perkembangan zaman dan kondisi kebutuhan manusia yang juga semakin berkembang khususnya bagi difabel.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa materi adaptif?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Jawabanya sama seperti yang diatas tadi yaitu sebelum kuliah.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai materi adaptif yang disediakan Difabel Corner?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Bagi saya itu omong kosong, karena materi yang tersedia di E-book tidak sesuai dengan kebutuhan saya jadi percuma saja. Kalau yang Audiobook yang berisi fiktif itu saya tidak suka fiktif sama sekali.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sering menggunakan layanan materi adaptif yang disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Ya jarang banget karena alasan tidak sesuai dengan materi yang saya butuhkan tadi.

Nofita Ridayani	:	Adakah koleksi materi adaptif yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu koleksi yang paling anda sukai?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Tidak ada.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan difabel corner koleksinya sudah anda rasa lengkap atau bagaimana?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Sama sekali tidak lengkap, belum ada yang sesuai dengan apa yang saya butuhkan.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang sering anda baca dalam maetri adaptif ini, apakah materi yang bentuknya fiktif ataukah materi- materi kuliah?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Tidak ada.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mencari materi buku yang anda butuhkan?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Tidak sama sekali.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan materi adaptif ini?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Koleksinya masih sangat kurang lengkap.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai materi adaptif yang telah disediakan Difabel Corner?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Seharusnya Difabel Corner memberikan layanan yang proposiaonal dalam hal ini harus seimbang kalu ingin mahasiswa difabel mengakses materi- materi kuliah yang sesuai dengan kebutuhanya yang bisa memberikan kemudahan baginya.
Nofita Ridayani	:	Kalau misalkan tidak semua buku yang anda cari ada di difabel corner,

		otomatis anda harus mencari keatas kan? Biasanya anda keatas mencari buku itu sama siapa? Apakah sama teman ataukah sama relawan? Apakah anda pernah menggunakan bantuan pegawai disini untuk mencari buku?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Biasanya saya nyari buku ke atas itu sama temen mbak, kalau sama temen kan lebih familiar lebih nyaman juga karena lebih tau kebutuhan yang kuta butuhkan dan juga bisa santai- santai misalnya nyari buku ini enggak ketemu kan bisa nyari buku yang lainya.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca? Suka baca sejak kapan?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Suka kalau materi tapi kalau fiksi saya sama sekali tidak suka. Saya suka baca itu semenjak saya itu tahu kalu kebutuhan membaca itu memang sesuatu yang wajib apalagi untuk mahasiswa hukum yang materi- materinya isinya materi normatif, intinya saya suka baca itu sejak kuliah.
Nofita Ridayani	:	Kalau boleh tau anda mengalami tunanetra sejak kapan?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Sejak SMP kelas 1.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca sebelum tunanetra ataukah setelah tunanetra atau bagaimana? Sebelum anda kuliah anda ngapain dirumah? lalu bagaimana cara anda membaca sebelum anda kuliah?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Setelah tunanetra pas kuliah karena membaca itu wajib bagi saya sebagai anak hukum. Sebelum kuliah, saya dirumah tidak suka baca karena saya mulai males membaca karena difabel ini.
Nofita Ridayani	:	Apa manfaat Difabel Corner ini untuk anda?
Ahmad Tosirin	:	Saya itu merasakan betul manfaatnya Difabel Corner itu khususnya itu

Anaessoburi		dalam mengalihkan hard book ke soft book itu manfaatnya sangat besar bagi saya walaupun tidak sempurna tapi sejauh ini sudah sangat dan cukup membantu saya.
Nofita Ridayani	:	Sebelum ke difabel corner ini apakah anda memang hobi baca?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Hobi baca saya kurang karena saya tidak memiliki sarana yang memadai buat saya untuk membaca. Saya hanya punya laptop tapi tidak memiliki skener jadi saya sulit untuk membaca buku yang saya perlukan kalau misalkan tidak di sken terlebih dahulu.
Nofita Ridayani	:	Trus efeknya bagi kalian itu lebih cenderung kemana? Apakah ke minat baca? Atau orientasi nilai atukah ke pembuatan makalah saja?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Minat baca saya lumayan bertambah karena alatnya bagi saya sudah cukup membantu seperti skener yang bisa membantu saya menyeken materi- materi yang saya butuhkan sehingga bisa saya baca di kos dengan laptop. dan untuk nilai sendiri saya alhamdulillah bisa bersaing dengan mahasiswa lain yang non difabel dan saya dapat menyelesaikan tugas- tugas saya dengan baik.
Nofita Ridayani	:	Menurut anda apalagi yang perlu dilengkapi di difabel corner ini?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Perlu dilengkapi aplikasi- aplikasi yang lebih modern lagi begitu juga dengan peralatanya juga yang perlu mengikuti perkembangan zaman.
Nofita Ridayani	:	Selain alat di Difabel Corner ini, alat apakah yang anda miliki di rumah yang mendukung kalian untuk membaca?
Ahmad Tosirin Anaessoburi	:	Saya punya laptop dan rekaman, tapi rekaman jarang saya gunakan.

J.	Nama Subjek	:	Rohmadi
	Tempat	:	Ruang Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
	Hari/ Waktu	:	Jum'at 17 April 2015, Pukul 13.30 WIB

Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah aksesibilitas?
Rohmadi	:	Sudah, karena disini banyak fasilitas yang bisa dikatakan cukup membantu teman-teman difabel khususnya tunanetra.
Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah memperhatikan kenyamanan dari para pengguna DC?
Rohmadi	:	Kenyamanan secara umum sudah nyaman tapi secara khusus belum.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang anda lakukan jika berkunjung ke difabel corner?
Rohmadi	:	Biasanya mengakses komputer yang ada untuk mencari file- file yang dibutuhkan tapi kalau tidak ada sering menggunakan internet saja.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa teknologi bantu?
Rohmadi	:	Tahu waktu SMP dari obrolan- obrolan teman- teman, dan juga tahu dari kakak kelas yang sudah kuliah disini tapi lebih jelasnya pas sosialisasi Perpustakaan.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Rohmadi	:	Sudah cukup bagus, hanya perlu diperbaiki saja dan di update lagi.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sudah sering menggunakan teknologi bantu yang

		disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa? Kalau jarang kenapa? Dan kalau tidak pernah kenapa?
Rohmadi	:	Kadang- kadang, karena kuliah saya sering full soalnya saya baru semester bawah dan juga saya lowvision jadi terkadang say abaca sendiri meskipun tidak seperti cara membacanya orang awas.
Nofita Ridayani	:	Apakah tekhnologi bantu yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mengakses buku yang ingin anda cari? Terus seberapa besarkah pengaruh layanan tekhnologi bantu dalam membantu apa yang anda butuhkan?
Rohmadi	:	Sangat membantu seperti skener dan komputer yang sangat membantu saya untuk mengakses bacaan, jadi bagi saya besar pengaruhnya sekitar 70 persen.
Nofita Ridayani	:	Fasilitas tekhnologi bantu apakah yang sering anda gunakan di difabel corner dalam membantu anda?
Rohmadi	:	Komputer sama skener, soalnya dulu saya sebelum punya laptop saya sering buat tugas disini dan juga buat baca.
Nofita Ridayani	:	Adakah tekhnologi bantu yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu fasilitas teknologi yang paling anda sukai dari sekian fasilitas tekhnologi bantu yang disediakan difabel corener?
Rohmadi	:	Skener, soalny hasilnya lebih maksimal sedang komputer kadang loading lama.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan tekhnologi bantu ini?

	:	Komputernya harus lebih diperbaiki lagi.
Nofita Ridayani	:	Adakah fasilitas yang menurut anda harus ditambah untuk kelengkapan layanan teknologi bantu difabel corner?
Rohmadi	:	Skenernya harus ditambah lagi.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Rohmadi	:	Fasilitas yang ada harus lebih diperhatikan dan dirawat lagi, dan kalau misalkan ada kerusakan harus segera diperbaiki.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa materi adaptif?
Rohmadi	:	Tahunya dari PLD kalau disini ada file- file buku yang ada di E-book dan ada juga Audio book.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai materi adaptif yang disediakan Difabel Corner?
Rohmadi	:	Kalau yang Audio book saya belum pernah baca sama sekali karena tidak dapat diatur oleh jaws, jadi saya lebih suka yang E-book karena dapat diatur oleh jaws.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sering menggunakan layanan materi adaptif yang disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa?
Rohmadi	:	Sering kalau yang file materi adaptif dari E-book soalnya saya butuh wawasan dan pengetahuan.
Nofita Ridayani	:	Adakah koleksi materi adaptif yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu koleksi yang paling anda sukai?

Rohmadi	:	Ebook alasannya karena E-book kan berbentuk file tulisan jadi speadnya bisa diatur memakai jaws, tetapi kalau Audio book karena seperti rekaman jadi speadnya tidak dapat diatur jaws.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan difabel corner koleksinya sudah anda rasa lengkap atau bagaimana?
Rohmadi	:	Masih kurang lengkap.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang sering anda baca dalam maetri adaptif ini, apakah materi yang bentuknya fiktif ataukah materi- materi kuliah?
Rohmadi	:	Ffile- file E-book soalnya lebih nyaman karena bisa diatur pakek jaws speadnya sedangkan yang audio kan tida bisa diatur speadnya.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mencari materi buku yang anda butuhkan?
Rohmadi	:	Karena belum lengkap, jadi buku yang saya cari cuma beberapa saja yang ada disini, jadi besar pengaruhnya bagi saya Cuma sekitar 40 persen kebawah.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan materi adaptif ini?
Rohmadi	:	Hasil sekener kadang tidak bisa kebaca, hasilnya kadang acak- acak.an dan kadang juga ada file yang ada paswordnya sehingga tidak bisa dibuka.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai materi adaptif yang telah disediakan Difabel Corner?
Rohmadi	:	Koleksi bukunya harus ditambah serta diupadte lagi sesuai perputaran

		waktu.
Nofita Ridayani	:	Kalau misalkan tidak semua buku yang anda cari ada di difabel corner, otomatis anda harus mencari keatas kan? Biasanya anda keatas mencari buku itu sama siapa? Apakah sama teman atautkah sama relawan? Apakah anda pernah menggunakan bantuan pegawai disini untuk mencari buku?
Rohmadi	:	Biasanya saya nyari buku ke atas itu sama temen mbak, kalau sama temen kan lebih familiar lebih nyaman juga karena lebih tau kebutuhan yang kuta butuhkan dan juga bisa santai- santai misalnya nyari buku ini enggak ketemu kan bisa nyari buku yang lainnya.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca? Suka baca sejak kapan?
Rohmadi	:	Suka baca, sejak SMA.
Nofita Ridayani	:	Kalau boleh tau anda mengalami tunanetra sejak kapan?
Rohmadi	:	Sejak lahir, tapi sampai saat ini masih low-vison.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca sebelum tunanetra atautkah setelah tunanetra ataut bagaimana? Sebelum anda kuliah anda ngapain dirumah? lalu bagaimana cara anda membaca sebelum anda kuliah?
Rohmadi	:	Otomatis setelah tunanetra, car abaca saya dulu dirumah pakai mata secara langsung tapi harus benar- benar dekat.
Nofita Ridayani	:	Apa manfaat difabel corner ini untuk anda?
Rohmadi	:	Manfaatnya bisa membantu saya dalam mengakses buku seperti menyeken buku jadi hasilnya dapat saya baca
Nofita Ridayani	:	Sebelum ke difabel corner ini apakah anda memang hobi baca?
Rohmadi	:	Saya memang hobi baca sejak SMA.

Nofita Ridayani	:	Trus efeknya bagi kalian itu lebih cenderung kemana? Apakah ke minat baca? Atau orientasi nilai ataukah ke pembuatan makalah saja?
Rohmadi	:	Karena lebih dimudahkan kayak gini kan lebih enak membacanya, jadi lebih tambah keinginan untuk membacanya jadi secara tidak langsung saya akui alat disini meningkatkan minat baca saya. Ke aspek akademik juga berpengaruh dengan bantuan alat disini saya dapat menyelesaikan tugas- tugas seperti pembuatan makalah.
Nofita Ridayani	:	Menurut anda apalagi yang perlu dilengkapi di difabel corner ini?
Rohmadi	:	Ditambah AC dan layanan lebih diperbaiki lagi.
Nofita Ridayani	:	Selain alat di Difabel Corner ini, alat apakah yang anda miliki dirumah yang mendukung kalian untuk membaca?
Rohmadi	:	Cuma laptop saja.

K.	Nama Subjek	:	Mila Widiastutik,
	Tempat	:	Ruang Difabel Corner Perpustakaan UIN

		Sunan Kalijaga Yogyakarta,
Hari/ Waktu	:	Senin 20 April 2015, Pukul 10.30 WIB.

Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah aksesibilitas?
Mila Widiastutik	:	Sudah, karena disini banyak fasilitas yang bisa dikatakan cukup membantu teman-teman difabel khususnya tunanetra.
Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah memperhatikan kenyamanan dari para pengguna DC?
Mila Widiastutik	:	Kenyamanan secara umum sudah nyaman tapi secara khusus belum.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang anda lakukan jika berkunjung ke difabel corner?
Mila Widiastutik	:	Biasanya mengakses komputer yang ada untuk mencari file- file yang dibutuhkan tapi kalau tidak ada sering menggunakan internet saja.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa teknologi bantu?
Mila Widiastutik	:	Sejak pertama masuk UIN Sunan kalijaga, dikasih tahu kakak- kakak yang sudah senior, dan juga dulu saya jaga piket disana pas ada pergantian piket untuk jaga Difabl Corner.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Mila Widiastutik	:	Sangat membantu sekali, soalnya mahasiswa difabel juga harus bisa mandiri tidak harus selalu minta dibacakan oleh relawan soalnya kadang relawan memiliki keperluan masing- masing. Jadi mahasiswa difabelnya harus bisa mandiri sendiri dengan cara nyeken buku

		menggunakan skener yang telah disediakan Difabel Corner terus dibentuk soft file, nanti yang sudah jadi bentuk file itu bisa dibaca sendiri menggunakan laptop yang sudah dilengkapi aplikasi jaws.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sudah sering menggunakan teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa? Kalau jarang kenapa? Dan kalau tidak pernah kenapa?
Mila Widiastutik	:	Sering, karena saya ingin mandiri mbak, soalnya tidak enak merepotkan teman terus untuk minta dibacakan.
Nofita Ridayani	:	Apakah teknologi bantu yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mengakses buku yang ingin anda cari? Terus seberapa besarkah pengaruh layanan teknologi bantu dalam membantu apa yang anda butuhkan?
Mila Widiastutik	:	Membantu sekali mbak sekitar 80 persen lah, terutama saat kita nyari buku di E-book tapi tidak ketemu, jadi kita bisa nyari letak buku dulu di OPAK memakai komputer Difabel Corner terus bukunya nanti bisa di sken menggunakan skener yang telah tersedia disini.
Nofita Ridayani	:	Fasilitas teknologi bantu apakah yang sering anda gunakan di difabel corner dalam membantu anda?
Mila Widiastutik	:	Komputer internet dan skener, alasanya karena memang butuhnya itu mbak. Haha
Nofita Ridayani	:	Adakah teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu fasilitas teknologi yang paling anda sukai dari sekian fasilitas teknologi bantu yang disediakan difabel corener?

Mila Widiastutik	:	Komputer sama inetrnet soalnya bisa buka apa aja mbak, seperti searching cari materi untuk dibaca, kalau yang lain kan kegunaanya lebih spesifik.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan tekhnologi bantu ini?
Mila Widiastutik	:	Komputernya terkadang eror mbak. Jadi dari 4 komputer hanya 2 komputer yang lumayan bisa berfungsi dengan baik.
Nofita Ridayani	:	Adakah fasilitas yang menurut anda harus ditambah untuk kelengkapan layanan tekhnologi bantu difabel corner?
Mila Widiastutik	:	Skener bolak balik, dan printer mbak. Haha
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai tekhnologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Mila Widiastutik	:	Harus lebih dirawat dan diupdate lagi biar bisa digunakan secara maksimal.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa materi adaptif?
Mila Widiastutik	:	Sama mbak seperti yang diatas tadi, tahunya dari kakak- kakak yang sudah senior disini juga nanya ke teman- teman soalnya kan kadang ada teman yang punya novel berbentuk MP3 mbak, jadi saya nanya gimana cara dapetnya.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai materi adaptif yang disediakan Difabel Corner?
Mila Widiastutik	:	Menurrut saya cukup bagus mbak, soalnya kan kalau tunanetra kan tidak

		bisa baca novel secara langsung mbak, jadi butuh yang sudah seperti rekaman seperti itu.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sering menggunakan layanan materi adaptif yang disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa?
Mila Widiastutik	:	Kalau saya bukan langsung dapatnya dari Difabel Corner, tapi saya ngopi dari teman- ke teman mbak.
Nofita Ridayani	:	Adakah koleksi materi adaptif yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu koleksi yang paling anda sukai?
Mila Widiastutik	:	File Audio book yang berisi fiktif tadi soalnya saya lebih suka baca fiktif dari pada pengetahuan umum, tapi saya dapat filenya dari teman ke teman yang sudah ngopi dari Difabel Corner. Jadi intinya saya tidak ngopi langsung dari Difabel Corner.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan difabel corner koleksinya sudah anda rasa lengkap atau bagaimana?
Mila Widiastutik	:	Belum lengkap karena terkadang saya nyari materi kuliah di file- file yang ada disana tidak ada jadi saya harus nyeken sendiri dan file E-booknya juga enggak update karena berisi file- file lama.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang sering anda baca dalam maetri adaptif ini, apakah materi yang bentuknya fiktif ataukah materi- materi kuliah?
Mila Widiastutik	:	Materi fiktif, soalnya saya pusing kalau baca materi- materi kuliah mbak. Haha
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mencari materi buku yang anda butuhkan?

Mila Widiastutik	:	Enggak mbak karena enggak ada yang sesuai dengan mata kuliah saya, paling kebanyakan materi file yang ada disini yang paling banyak itu mungkin materi- materi tentang agama seperti akhlak tasauf.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan materi adaptif ini?
Mila Widiastutik	:	File materinya enggak ada yang cocok degan apa yang saya butuhkan mbak tapi kalau novel- novelnya lumayan lah untuk menghibur.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai materi adaptif yang telah disediakan Difabel Corner?
Mila Widiastutik	:	Koleksinya diperbanyak lagi sesuai jurusan, dan lebih di update lagi sesuai perkembangan zaman.
Nofita Ridayani	:	Kalau misalkan tidak semua buku yang anda cari ada di difabel corner, otomatis anda harus mencari keatas kan? Biasanya anda keatas mencari buku itu sama siapa? Apakah sama teman ataukah sama relawan? Apakah anda pernah menggunakan bantuan pegawai disini untuk mencari buku?
Mila Widiastutik	:	Biasanya saya nyari buku ke atas itu sama temen mbak, kalau sama temen kan lebih familiar lebih nyaman juga karena lebih tau kebutuhan yang kuta butuhkan dan juga bisa santai- santai misalnya nyari buku ini enggak ketemu kan bisa nyari buku yang lainnya.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca? Suka baca sejak kapan?
Mila Widiastutik	:	Kalau dulu saya suka baca mbak pada saat masih lowvision tapi sekarang sudah kurang begitu suka, soalnya semenjak kuliah penglihatan saya sudah benar- benar berkurang, jadi saya butuh penyesuaian lagi dengan

		cara membaca menggunakan jaws. Intinya sekarang saya lagi menyesuaikan dan terbiasa membaca menggunakan jaws.
Nofita Ridayani	:	Kalau boleh tau anda mengalami tunanetra sejak kapan?
Mila Widiastutik	:	Sejak masih kecil mbak, tapi dulu lowvisionya masih bisa melihat dengan jarak pandang yang dekat, tapi sekarang sudah mulai benar- benar menurun penglihatana saya soalnya kan kalau tunanetra itu bertahap tidak langsung total.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca sebelum tunanetra ataukah setelah tunanetra atau bagaimana? Sebelum anda kuliah anda ngapain dirumah? lalu bagaimana cara anda membaca sebelum anda kuliah?
Mila Widiastutik	:	Semenjak tunanetra tapi saat masih lowvision, jadi bisa baca meskipun dengan jarak dekat. Kalau sekarang masih proses menyesuaikan diri dengan membaca menggunakan jaws.
Nofita Ridayani	:	Apa manfaat difabel corner ini untuk anda?
Mila Widiastutik	:	Manfaatnya yaitu buat nambah nambah koleksi materi bacaan yang dihasilkan dari skenernya dan informasi diinternetnya.
Nofita Ridayani	:	Sebelum ke difabel corner ini apakah anda memang hobi baca?
Mila Widiastutik	:	Memang hobi baca tapi pada saat saya masih bisa baca dengan jarak dekat.
Nofita Ridayani	:	Trus efeknya Difabel Corner itu bagi kalian itu lebih cenderung kemana? Apakah ke minat baca? Atau orientasi nilai ataukah ke pembuatan makalah saja?
Mila	:	Mengembangkan tapi sedikit, hal itu dilihat dari minat baca saya yang

Widiastutik		belum terlalu tinggi akan tetapi saya juga selalu berusaha untuk beradaptasi dengan keadaan yang sekarang dengan cara saya paksakan untuk selalu membaca. Kalau novel saya minat banget bacanya soalnya kan cerita fiktif dan itu menarik bagi saya apalagi saya penyuka fiktif.hehehe
Nofita Ridayani	:	Menurut anda apalagi yang perlu dilengkapi di difabel corner ini?
Mila Widiastutik	:	Ditambah tirai sama AC.
Nofita Ridayani	:	Selain alat di Difabel Corner ini, alat apakah yang anda miliki dirumah yang mendukung kalian untuk membaca?
Mila Widiastutik	:	Laptop saja.

L.	Nama Subjek	:	Endang Setiawati ,
	Tempat	:	Ruang Difabel Corner Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta,
	Hari/ Waktu	:	Selasa 02 April 2015, Pukul 09.30 WIB.

Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah aksesibilitas?
Endang Setiawati ,	:	Sudah, karena disini banyak fasilitas yang bisa dikatakan cukup membantu teman-teman difabel khususnya tunanetra.
Nofita Ridayani	:	Apakah menurut anda difabel corner ini sudah memperhatikan kenyamanan dari para pengguna DC?
Endang Setiawati ,	:	Kenyamanan secara umum sudah nyaman tapi secara khusus belum.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang anda lakukan jika berkunjung ke difabel corner?
Endang Setiawati ,	:	Biasanya mengakses komputer yang ada untuk mencari file- file yang dibutuhkan tapi kalau tidak ada sering menggunakan internet saja.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa teknologi bantu?
Endang Setiawati ,	:	Sejak diajak main ke Difabel Corner.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Endang Setiawati ,	:	Sangat membantu sekali, apalagi kalau kita mau cari buku keatas jadi mesti harus nyari di OPAK menggunakan komputer Difabel Corner yang sudah dilengkapi aplikasi jaws.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sudah sering menggunakan teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa? Kalau jarang kenapa?

		Dan kalau tidak pernah kenapa?
Endang Setiawati ,	:	Jarang, soalnya saya seringnya dapat hand out dari dosen atau sering dicarikan sama teman.
Nofita Ridayani	:	Apakah tekhnologi bantu yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mengakses buku yang ingin anda cari? Terus seberapa besarkah pengaruh layanan tekhnologi bantu dalam membantu apa yang anda butuhkan?
Endang Setiawati ,	:	Membantu mbak, kalau misalkan teman tidak bisa bantu saya harus mencari sendiri bukunya, jadi saya mesti nyari letak bukunya dulu di OPAK menggunakan komputer jaws yang ada di Difabel Corner nanti baru aku keatas buat minta tolong pegawai. Ya sekitar 50 persen la mbak pengaruhnya bagi saya dalam mencari buku yang ingin saya cari.
Nofita Ridayani	:	Fasilitas tekhnologi bantu apakah yang sering anda gunakan di difabel corner dalam membantu anda?
Endang Setiawati ,	:	Skener sama komputer.
Nofita Ridayani	:	Adakah tekhnologi bantu yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu fasilitas teknologi yang paling anda sukai dari sekian fasilitas tekhnologi bantu yang disediakan difabel corener?
Endang Setiawati ,	:	Skner sama komputer perbandinganya dengan yang lain karena kalau mahasiswa tunanetra seperti saya kalau mau baca buku harus bentuk soft file dulu makanya harus di sken dulu.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan tekhnologi bantu ini?

Endang Setiawati ,	:	Komputernya sering eror jadi kalau misalkan kita punya waktu 1 jam, buat ngonekin komputernya ke jaringan internet saja kadang butuh waktu setengah jam jadi sisanya waktunya cepet habis mbak.
Nofita Ridayani	:	Adakah fasilitas yang menurut anda harus ditambah untuk kelengkapan layanan teknologi bantu difabel corner?
Endang Setiawati ,	:	Tidak ada, Cuma perlu ditambah trineranya biar fasilitas yang ada disana tidak hanya jadi pajangan saja.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai teknologi bantu yang disediakan Difabel Corner?
Endang Setiawati ,	:	Menurutku enggak usa ditambah teknologi bantunya tapi seenggaknya dimaksimalkan aja apa yang sudah ada disana, diperbaharui da di update lagi serta dicek- cek lagi dan yang eror- eror segera diperbaiki.
Nofita Ridayani	:	Sejak kapan anda mengetahui kalau Difabel Corner memiliki layanan berupa materi adaptif?
Endang Setiawati ,	:	Sejak pertama kali masuk pas user education sama dikasih tau teman yaitu mbak Presti yang waktu itu sebagai mahasiswa part time disana, jadi dulu itu sering diajarin sama mbak Presti disana.
Nofita Ridayani	:	Bagaimana pendapat anda mengenai materi adaptif yang disediakan Difabel Corner?
Endang Setiawati ,	:	Masih kurang maksimal karena masih belum lengkap, kebanyakan materi yang saya cari disana malah tidak ada. Jadi perlu ditambah lagi koleksinya.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda sering menggunakan layanan materi adaptif yang

		disediakan Difabel Corner? Kalau sering kenapa?
Endang Setiawati ,	:	Tidak, alasannya kurang tertarik karena kurang lengkap jadi aku nyari buku saja buat diseken.
Nofita Ridayani	:	Adakah koleksi materi adaptif yang disediakan Difabel Corner menjadi salah satu koleksi yang paling anda sukai?
Endang Setiawati ,	:	Tidak ada karena alasan tadi yaitu koleksinya tidak lengkap.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan difabel corner koleksinya sudah anda rasa lengkap atau bagaimana?
Endang Setiawati ,	:	Tidak lengkap.
Nofita Ridayani	:	Apakah yang sering anda baca dalam maetri adaptif ini, apakah materi yang bentuknya fiktif ataukah materi- materi kuliah?
Endang Setiawati ,	:	Tidak ada, karena saya rasa belum lengkap.
Nofita Ridayani	:	Apakah materi adaptif yang disediakan benar- benar membantu anda dalam mencari materi buku yang anda butuhkan?
Endang Setiawati ,	:	Tidak mbak.
Nofita Ridayani	:	Apakah ada kekurangan/ kendala yang anda rasakan dari layanan materi adaptif ini?
Endang Setiawati ,	:	Koleksinya kurang lengkap sehingga saya kurang tertarik.
Nofita Ridayani	:	Apa saran yang dapat anda berikan untuk Difabel Corner mengenai materi adaptif yang telah disediakan Difabel Corner?
Endang Setiawati ,	:	Koleksinya harus ditambah, mungkin ya bisa sesuai jurusan- jurusan mahasiswa tunanetra.
Nofita Ridayani	:	Kalau misalkan tidak semua buku yang anda cari ada di difabel corner,

		otomatis anda harus mencari keatas kan? Biasanya anda keatas mencari buku itu sama siapa? Apakah sama teman atautkah sama relawan? Apakah anda pernah menggunakan bantuan pegawai disini untuk mencari buku?
Endang Setiawati ,	:	Biasanya saya nyari buku ke atas itu sama temen mbak, kalau sama temen kan lebih familiar lebih nyaman juga karena lebih tau kebutuhan yang kuta butuhkan dan juga bisa santai- santai misalnya nyari buku ini enggak ketemu kan bisa nyari buku yang lainnya.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca? Suka baca sejak kapan?
Endang Setiawati ,	:	Suka baca sudah sejak SD.
Nofita Ridayani	:	Kalau boleh tau anda mengalami tunanetra sejak kapan?
Endang Setiawati ,	:	Sejak umur 5 tahun karena sakit panas.
Nofita Ridayani	:	Apakah anda suka baca sebelum tunanetra atautkah setelah tunanetra atau bagaimana? Sebelum anda kuliah anda ngapain dirumah? lalu bagaimana cara anda membaca sebelum anda kuliah?
Endang Setiawati ,	:	Sejak tunanetra dengan cara membaca buku- buku brile.
Nofita Ridayani	:	Apa manfaat difabel corner ini untuk anda?
Endang Setiawati ,	:	Bisa nyeken buku bacaan dan juga nambah teman.
Nofita Ridayani	:	Trus efek Difabel Corner bagi kalian itu lebih cenderung kemana? Apakah ke minat baca? Atau orientasi nilai atautkah ke pembuatan makalah saja?
Endang Setiawati ,	:	Menurut saya mempengaruhi ke minat baca saya, soalnya kan hasil sekenar itu kan harus dibaca meskipun hasil skenernya itu enggak langsung bener mbak jadi masih acak- acak.an dan kita harus teliti

		sendiri. Ke pembuatan makalah dan orientasi nilai juga berpengaruh, karena dengan adanya skener lebih mempermudah kita dalam menyelesaikan tugas kuliah.
Nofita Ridayani	:	Menurut anda apalagi yang perlu dilengkapi di difabel corner ini?
Endang Setiawati ,	:	AC sama ditambah tirai penutup ruangan biar tidak seperti akuarium.
Nofita Ridayani	:	Selain alat di Difabel Corner ini, alat apakah yang anda miliki dirumah yang mendukung kalian untuk membaca?
Endang Setiawati ,	:	Laptop, alat tulis brille, sama internet.
	:	
	:	



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama mahasiswa : Nofita Ridayani
NIM : 11470049
Pembimbing : Muh. Qowim, M.Ag
Judul : Manajemen Sarana Prasarana Difabel Corner Dalam Meningkatkan Minat Baca Mahasiswa Tunanetra UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan/Program Studi : Kependidikan Islam

No.	Tanggal	Konsultasi ke :	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1.	05 Januari 2015	I	penyusunan dan proposal	
2.	4 Februari 2015	II	Seminar	
3.	28 Februari 2015	III	perbaikan hasil seminar	
4.	20 Maret 2015	IV	BAB I, II, III, dan IV	
5.	16 April 2015	V	Perbaikan BAB I, II, III dan IV	
6.	03 Juni 2015	VI	Finalisasi Masalah skripsi	

Yogyakarta, 04 Juni 2015

Pembimbing

Muh. Qowim, M.Ag
NIP. 19790819 200604 1 002

SURAT KETERANGAN
NOMOR : UIN.02/TU.T/PP.09/ 4195 /2015

Yang bertanda tangan di bawah ini, menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **NOFITA RIDAYANI**
NIM : 11470049
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Kependidikan Islam
Semester : IX(Sembilan)

Telah menyelesaikan semua beban SKS dengan :

Nilai C- sebanyak : - (NIHIL) tanpa nilai E dan telah menyelesaikan tugas
Praktek PPL I, PPL-KKN Integratif.

Jumlah Mata Kuliah Wajib : 129 SKS
Jumlah Mata Kuliah Eleksi : 10 SKS
Jumlah : 139 SKS

IP Kumulatif : 3,42 (Tiga Koma Empat)
Dan memenuhi persyaratan untuk mengikuti sidang munaqasyah.

Demikian agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

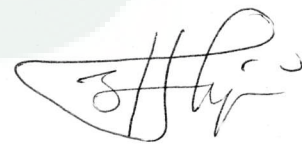
Kepala Bagian Tata Usaha



Dra.Retty Trihadiati
NIP. : 19650320 199203 2 003

Yogyakarta, 8 September 2015

Petugas Pengecek Nilai
Jurusan KI



Supriyono
NIP. : 19600218 199203 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : **NOFITA RIDAYANI**
NIM : **11470049**
Jurusan/Program Studi : **Kependidikan Islam**
Nama DPL : **Dr. Na'imah, M.Hum.**

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal 15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

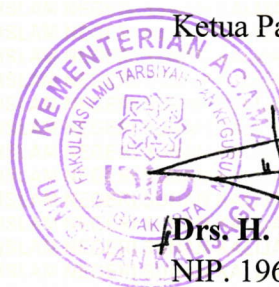
85 (A/B)


Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I




/Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

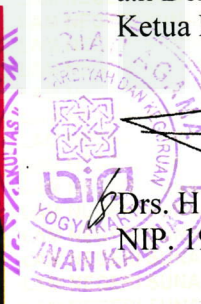
Diberikan kepada

Nama : NOFITA RIDAYANI
NIM : 11470049
Jurusan/Progam Studi : Kependidikan Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MA N Gandekan Bantul dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Dr. Zulkipli Lessy, S.Ag.S.Pd. M.Ag, M.S.W. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **97,01 (A)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.5/PP.00.9/972.b/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Nofita Ridayani**
Date of Birth : **June 3, 1993**
Sex : **Female**

took **TOEC (Test of English Competence)** held on **February 13, 2015** by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:


CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	38
Structure & Written Expression	39
Reading Comprehension	46
Total Score	410

**Validity : 2 years since the certificate's issued*



Yogyakarta, February 17, 2015

Director,


Dr. Hisyam Zaini, M.A.

NIP. 19631109 199103 1 002

شهادة اختبار كفاءة اللغة العربية

الرقم: UIN.02 / L4 / PM.03.2 / a4.47.322 / 2015

تشهد ادارة مركز التنمية اللغوية بأن

الاسم : Nofita Ridayani :

تاريخ الميلاد : ٣ يونيو ١٩٩٣

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٢١ مايو ٢٠١٥, وحصلت
على درجة :

٤٨	فهم المسموع
٤٥	التركيب النحوية و التعبيرات الكتابية
٣١	فهم المقروء
٤١٣	مجموع الدرجات

هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوكجاكرتا, ٢١ مايو ٢٠١٥

المدير

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.

رقم التوظيف : ١٩٦٨.٠٩١٥١٩٩٨.٣١.٠٠٥



Sertifikat

PELATIHAN TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : NOVITA RIDAYANI
 NIM : 11470049
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan/Prodi : KEPENDIDIKAN ISLAM
 Dengan Nilai :

No	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1	Microsoft Word	70	C
2	Microsoft Excel	95	A
3	Microsoft Power Point	80	B
4	Internet	60	C
Total Nilai		76.25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

PKSI

Pusat Komputer & Sistem Informasi

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala PKSI



Dr. Agung Fatwanto, S.Si., M.Kom.

NIP. 19770103 200501 1 003



Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang

CURRICULUM VITAE

Nama : Nofita Ridayani
Tempat/Tanggal Lahir : Sumenep, 03 Juni 1993
No Telp/ Hp : 087738343585
Jurusan : Kependidikan Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Agama : Islam
Alamat di Yogyakarta : Sapen GK 1 No 545, RT 23, RW 07, Gondokusuman
Demangan Yogyakarta

Nama Orang Tua

a. Ayah : Hasanuddin
b. Ibu : Sri wahyuni

Pekerjaan Orang Tua

a. Ayah : Swasta
b. Ibu : Ibu Rumah Tangga

Riwayat Pendidikan Formal

1. SDN Laok Jang- Jang 1 Arjasa (Lulus 2005)
2. SMPN 2 Arjasa (Lulus 2008)
3. SMAN 1 Arjasa (Lulus 2011)
4. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Masuk 2011)

Demikian daftar riwayat hidup ini penulis buat dengan sebenar-benarnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 10 September 2015

Penulis,



Nofita Ridayani

NIM. 11470049